

STATISTIK DAERAH

Kota Probolinggo

2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PROBOLINGGO**

STATISTIK DAERAH

Kota Probolinggo

2020



Statistik Daerah Kota Probolinggo 2020

Katalog BPS : 1101002.3574
No. Publikasi : 35740.2005
No. ISSN : 2407-3105
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : viii + 44 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Penyunting : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo
Dicetak Oleh : CV. Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan pusat Statistik Kota Probolinggo.

TIM PENYUSUN

STATISTIK DAERAH KOTA PROBOLINGGO

2020

Penanggung Jawab :

Drs. Adenan, M.M

Penyunting :

Iva Rinjani, S.Si

Penulis dan Pengolah Data :

Yovita Kenyo Widiastuti, S.ST

Desain Sampul dan Tata Letak :

Yovita Kenyo Widiastuti, S.ST

<https://probolinggokota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kota Probolinggo 2020 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo yang memuat berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Probolinggo. Informasi tersebut dapat dianalisis secara sederhana agar pengguna data secara mudah memahami perkembangan pembangunan dan potensi di Kota Probolinggo.

Penerbitan publikasi Statistik Daerah Kota Probolinggo 2020 ditujukan untuk memperkaya publikasi statistik yang telah ada dan secara rutin diterbitkan setiap tahunnya. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Probolinggo 2020 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang berkaitan dengan pembangunan diberbagai sektor di Kota Probolinggo. Publikasi ini dapat dipergunakan dalam berbagai aspek diantaranya sebagai bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Demi kesempurnaan penerbitan pada tahun mendatang, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan para pengguna data baik instansi/dinas pemerintah, organisasi non pemerintah, kalangan akademisi dan masyarakat.

Probolinggo, Juni 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Probolinggo



Drs. Adenan, M.M

DAFTAR ISI

1	Geografi dan Iklim.....	1	10	Energi.....	22
2	Pemerintah.....	3	11	Industri.....	23
3	Penduduk.....	6	12	Hotel dan Pariwisata.....	24
4	Ketenagakerjaan.....	8	13	Transportasi dan Komunikasi...	25
5	Pendidikan.....	11	14	Harga-Harga.....	26
6	Kesehatan.....	13	15	Pengeluaran Penduduk.....	28
7	Perumahan.....	16	16	Pendapatan Regional.....	30
8	Pembangunan Manusia.	18	17	Perbandingan Regional.....	32
9	Pertanian.....	20		Lampiran.....	34

<https://probolinggo.kota.probolinggo.go.id>

1. GEOGRAFI DAN IKLIM

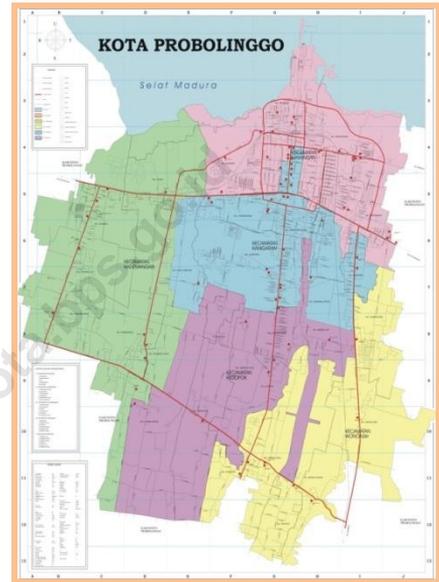
Salah satu kota yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Timur adalah Kota Probolinggo. Kota Probolinggo juga berada di wilayah tapal kuda Jawa Timur dan menjadi jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Letak Kota Probolinggo sekitar 100 km sebelah tenggara Kota Surabaya.

Secara Astronomi berada pada $7^{\circ}43'41''$ - $7^{\circ}49'04''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}10'$ - $113^{\circ}15'$ Bujur Timur. Sebelah utara Kota Probolinggo berbatasan dengan selat Madura, sedangkan sisi lainnya berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Kota Probolinggo daerah dataran rendah yang berada di ketinggian 0 sampai kurang dari 50 meter diatas permukaan laut. Dengan rata-rata ketinggian 10 meter diatas permukaan laut. Suhu udara di Kota Probolinggo cenderung panas.

Luas wilayah Kota Probolinggo sebesar 56,667 Km². Kecamatan Wonoasih merupakan kecamatan terjauh dengan jarak 7,7 Km, sedangkan Kecamatan Mayangan hanya berjarak 0,9 Km dari pusat ibukota.

Kota Probolinggo dialiri oleh 6 (enam) sungai, yaitu Sungai Kedunggaleng, Umbul, Banger, Legundi, Kasbah dan Pancur. Dengan rata-rata panjang aliran 4,57 Km, Sungai-sungai tersebut mengalir sepanjang tahun, mengalir dari arah selatan ke utara sesuai dengan kelerengan wilayah.

Peta Kota Probolinggo



Luas wilayah Kota Probolinggo sebesar 0,12 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Timur

Statistik Geografi Kota Probolinggo, 2019

Uraian	Satuan	2019
Luas Wilayah	Km ²	56,67
Jarak ke Ibukota		
Kademangan	Km	6,1
Kedopok	Km	6,0
Wonoasih	Km	7,7
Mayangan	Km	0,9
Kanigaran	Km	4,0
Sungai terpanjang	Sungai	Legundi
Kelurahan pesisir	kelurahan	5
Kelurahan bukan pesisir	kelurahan	24

Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2020

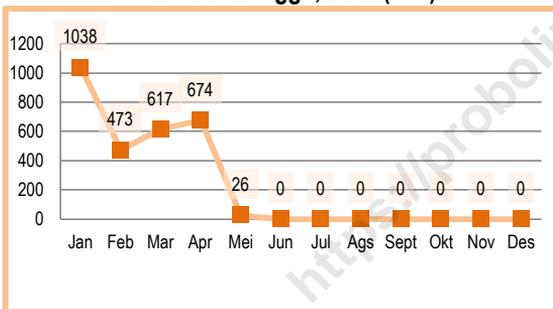
1. GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Probolinggo, 2019

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
Kademangan	12,754	22,51
Kedopok	13,624	24,04
Wonoasih	10,981	19,38
Mayangan	8,655	15,27
Kanigaran	10,653	18,80
Kota Probolinggo	56,667	100,00

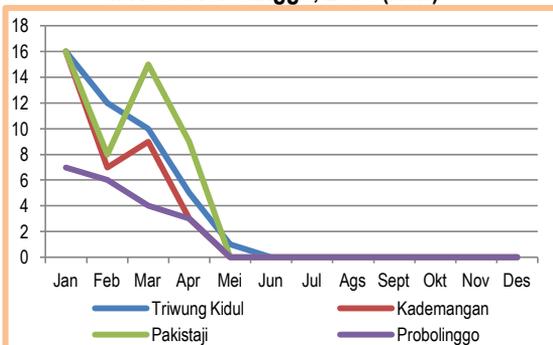
Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2020

Jumlah Curah Hujan di Kota Probolinggo, 2019 (mm)



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo

Jumlah Hari Hujan di Kota Probolinggo, 2019 (Hari)



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo

Kecamatan terluas adalah kecamatan Kedopok dengan luas 13,624 Km² atau 24,04 persen dari total luas wilayah Kota Probolinggo. Sedangkan luas terkecil adalah Kecamatan Mayangan yaitu 8,655 Km² atau 15,27 persen dari total luas wilayah Kota Probolinggo.

Pada bulan Januari 2019 merupakan curah hujan tertinggi di Kota Probolinggo dan tercatat sebesar 1.038 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 55 hari. Data tersebut merupakan hasil pencatatan di empat stasiun hujan yang ada di Kota Probolinggo (Triwung Kidul, Kademangan, Pakistaji, dan Probolinggo). Memasuki bulan Juni 2019, merupakan bulan dengan curah hujan terendah yaitu 0 mm. Keadaan ini berkelanjutan hingga akhir tahun 2019. Antara bulan Juni sampai Desember 2019, memasuki musim kemarau, dan hujan tidak turun lagi. Curah hujan di tahun 2019 lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Kondisi iklim Kota Probolinggo pada 2019 lebih kering dibanding 2018.

Rata-rata penyinaran matahari terlama selama 2019, terjadi pada bulan Juni sampai Desember. Musim kering yang terjadi pada bulan Juni sampai dengan Desember di Kota Probolinggo berpengaruh terjadinya angin kering yang bertiup cukup kencang dari arah tenggara ke barat laut, angin ini populer dengan sebutan Angin Gending.

2. PEMERINTAHAN

Perkembangan jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan rumah tangga. Dalam periode 2015-2019, jumlah SLS di lingkungan Rukun Warga meningkat dari 1.018 RT di tahun 2015 menjadi 1.026 RT di tahun 2019. Secara keseluruhan, SLS tersebut tersebar di 5 kecamatan yaitu kecamatan Kademangan, Kedopok, Wonoasih, Mayangan dan Kanigaran. Masing-masing kecamatan terdiri dari 6 kelurahan, kecuali kecamatan Mayangan yang membawahi 5 kelurahan.

Dalam periode 2015-2019, jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo berkurang setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pemkot Probolinggo didukung oleh 4.584 orang PNS lalu di tahun 2019 jumlahnya berkurang menjadi 3.506 orang PNS. Kondisi ini terjadi dikarenakan jumlah PNS yang memasuki masa purna tugas lebih banyak dibandingkan penerimaan pegawai baru (CPNS).

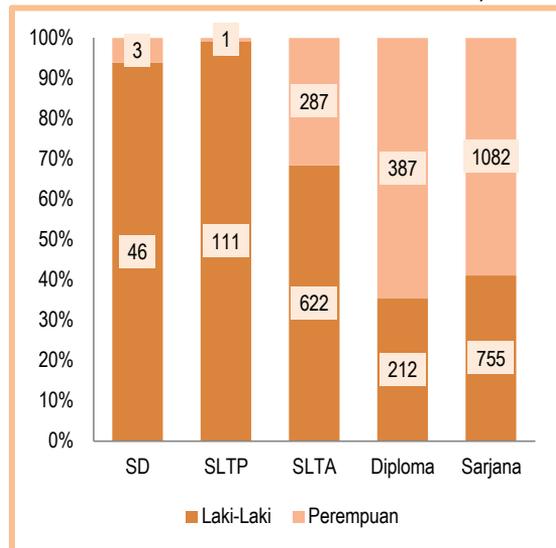
Komposisi pegawai menurut jenis kelamin, pada tahun 2019 jumlah pegawai laki-laki dan perempuan hampir berimbang, yaitu PNS laki-laki 1.746 orang dan PNS perempuan 1.760 orang. Lebih dari 60 persen PNS Pemerintah Kota Probolinggo berpendidikan tinggi (diploma keatas), dengan rincian PNS perempuan 41,90 persen (1.469 orang) sementara untuk PNS laki-laki sebanyak 27,58 persen (967 orang).

Statistik Pemerintahan Kota Probolinggo, 2015-2019

Wilayah Administrasi	2015	2016	2017	2018	2019
Kecamatan	5	5	5	5	5
Kelurahan	29	29	29	29	29
Rukun Warga	200	200	200	200	200
Rukun Tetangga	1.018	1.025	1.025	1.025	1.026
Jumlah PNS Daerah	2015	2016	2017	2018	2019
Laki-Laki	2.298	2.233	1.882	1.788	1.746
Perempuan	2.286	2.235	1.840	1.751	1.760
Total	4.584	4.468	3.722	3.539	3.506

Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

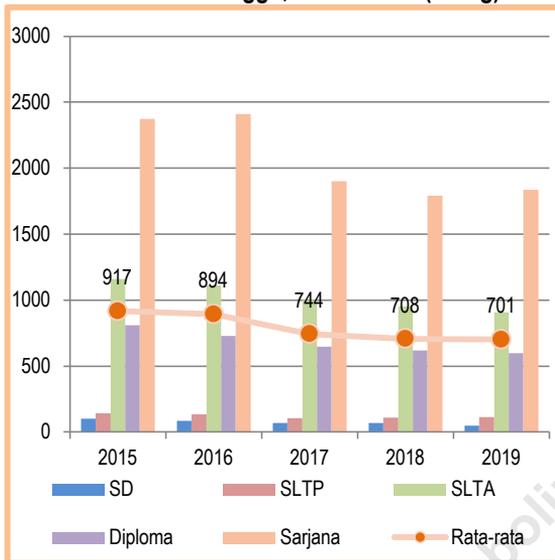
PNS Daerah Pemerintah Kota Probolinggo menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan, 2019



Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

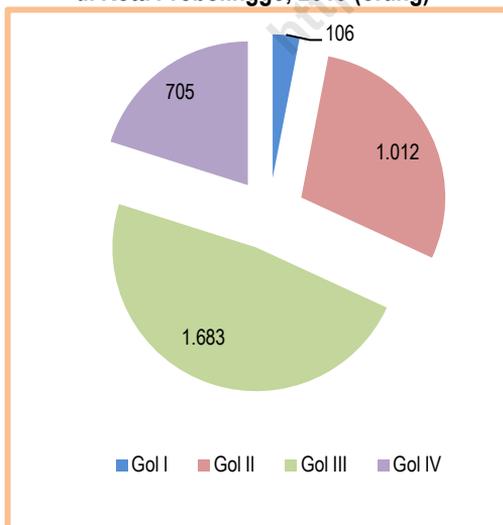
2. PEMERINTAHAN

Jumlah PNS Daerah menurut Tingkat Pendidikan di Kota Probolinggo, 2015 – 2019 (orang)



Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

Jumlah PNS Menurut Golongan di Kota Probolinggo, 2019 (orang)



Sumber : BKPSDM Kota Probolinggo

Sejak tahun 2015, Jumlah PNS di Pemerintah Kota Probolinggo berkurang rata-rata sebanyak 270 orang setiap tahunnya. Pengurangan terbesar terjadi pada tahun 2017, sebesar 746 orang, dari 4.468 orang (2016) menjadi 3.722 orang (2017).

Peningkatan jumlah PNS yang berpendidikan Sarjana merupakan salah satu indikator terjadinya peningkatan kualitas PNS di lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo. Selama lima tahun terakhir jumlahnya berfluktuatif dari 2.374 orang (2015) menjadi 1.837 orang (2019). Sementara itu, jumlah PNS yang berpendidikan diploma III ke bawah, dalam lima tahun terakhir terus berkurang. Penurunan yang tajam terjadi pada jumlah PNS berpendidikan Diploma dan SLTA, karena mereka mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan untuk PNS yang berpendidikan SD semakin berkurang oleh karena adanya pegawai yang memasuki purna tugas dan tidak adanya penerimaan pegawai baru dengan pendidikan tersebut. Pada tahun 2019 jumlah PNS dengan pendidikan SD sebanyak 49 orang.

Komposisi PNS Pemerintah Kota Probolinggo menurut golongan kepangkatan didominasi oleh golongan II dan golongan III masing-masing sebesar 1.012 orang (28,86 persen) dan 1.683 orang (48,00 persen). Sedangkan golongan IV mencapai 705 orang (20,11 persen), dan sisanya golongan I berjumlah 106 orang (3,02 persen).

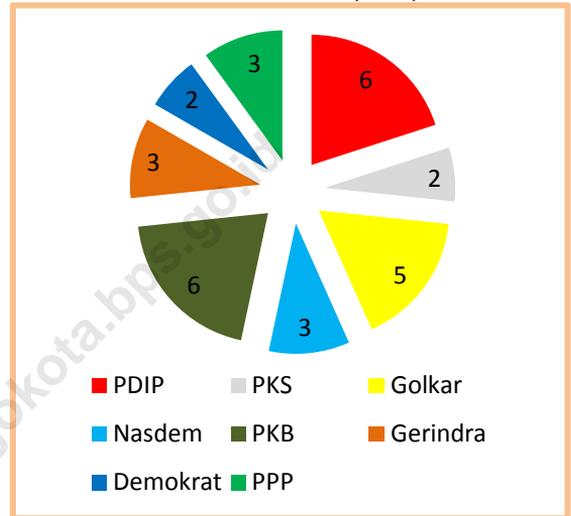
2. PEMERINTAHAN

Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Probolinggo sebanyak 30 orang yang berasal dari 8 partai politik. Perolehan suara tersebut merupakan hasil pemilu legislatif yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014. PDI Perjuangan dan PKB berhasil menempati posisi teratas memperoleh 6 kursi, disusul partai Golkar dengan 5 kursi. Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebagai pendatang baru berhasil mendapatkan 3 kursi sama dengan perolehan Gerindra dan PPP. Sedangkan Demokrat dan PKS masing-masing mendapat 2 kursi. Keterwakilan perempuan dalam keanggotaan DPRD Kota Probolinggo periode 2015-2019 tidak mencapai 20 persen, dimana anggota dewan perempuan hanya berjumlah 4 orang.

Realisasi pendapatan daerah Kota Probolinggo tahun 2019 sebesar 959.177.021,75 ribu Rupiah, meningkat 15.546.757,17 ribu Rupiah atau 1,65 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah di tahun 2019 berkurang sekitar 0,43 persen dibanding tahun sebelumnya.

Sumber pendapatan daerah terbesar berasal dari Dana Perimbangan yang mencapai 760.138.764,20 ribu Rupiah atau 79,25 persen dari total pendapatan daerah. Sumber lainnya berasal dari Pendapatan Transfer lainnya dan Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar 22.058.639,00 ribu Rupiah atau 2,30 persen. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah 176.979.618,55 ribu Rupiah atau 18,45 persen.

Anggota DPRD Kota Probolinggo Periode 2015-2019 (kursi)



Sumber : KPUD Kota Probolinggo

Realisasi Pendapatan Daerah Kota Probolinggo Tahun 2018-2019 (Ribu Rupiah)

Uraian	2018	2019
Pendapatan Asli Daerah	177.750.734,11	176.976.618,55
Dana Perimbangan	666.819.341,77	760.138.764,20
DBH	103.360.369,26	27.676.442,07
DAU	461.402.648,00	477.592.333,00
DAK	102.056.324,51	83.892.170,27
Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah	99.060.188,70	22.058.639,00
Jumlah Pendapatan Daerah	943.630.264,58	959.177.021,75

Sumber : BPPKA Kota Probolinggo

3. PENDUDUK

Proyeksi penduduk Kota Probolinggo tahun 2019 mencapai 237.208 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,85 persen. Tahun 2019 penduduk Kota Probolinggo bertambah 1.997 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 56,667 km², kepadatan penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2019 mencapai 4.186 jiwa/Km². Dibanding tahun 2018, terjadi peningkatan 35 jiwa untuk setiap kilometer persegi. Dari lima kecamatan yang ada, Kecamatan Mayangan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai sekitar 7.347 jiwa per kilometer persegi.

Proyeksi jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan selama selang waktu 2015-2019. *Sex ratio* pada selang tersebut mencapai 96-97 persen, artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 96-97 penduduk laki-laki.

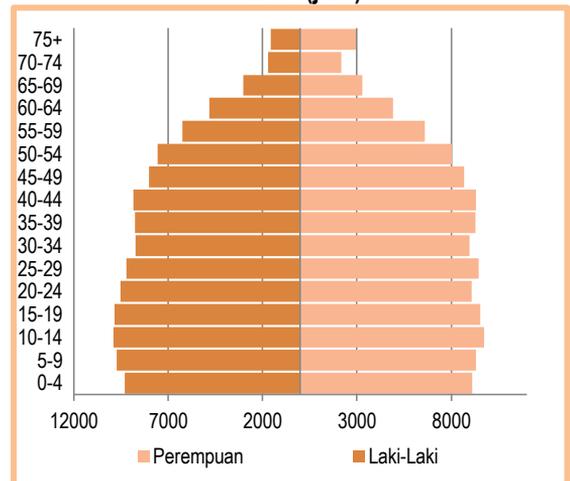
Komposisi penduduk Kota Probolinggo menurut kelompok umur tahun 2019 didominasi penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 69,74 persen. Sedangkan komposisi penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 24,06 persen dan usia tua (65+ tahun) sebesar 6,19 persen. Total *dependency ratio* yang dihasilkan sebesar 43,39 yang berarti bahwa dari 100 penduduk usia produktif di Kota Probolinggo akan menanggung secara ekonomi sekitar 43-44 penduduk usia tidak produktif.

Indikator Kependudukan Kota Probolinggo 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Proyeksi penduduk pertengahan tahun (Jiwa)	229.013	231.112	233.123	235.211	237.208
Laki-laki (Jiwa)	112.689	113.781	114.822	115.788	116.817
Perempuan (Jiwa)	116.324	117.331	118.301	119.423	120.391
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,99	0,92	0,87	0,90	0,85
Kepadatan penduduk (Jiwa/Km²)	4.041	4.078	4.114	4.151	4.186
Sex Ratio (%)	96,88	96,97	97,06	96,96	97,03

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk

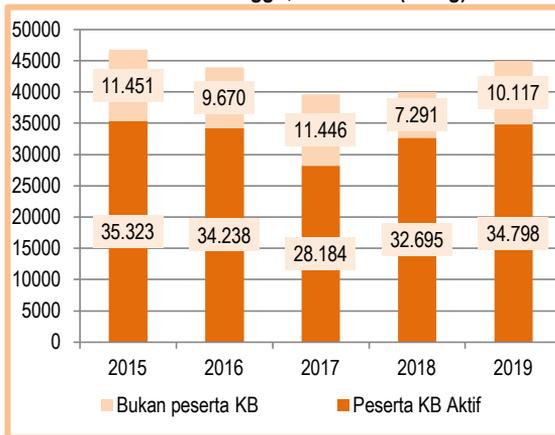
Piramida Penduduk Kota Probolinggo, 2019 (jiwa)



Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk

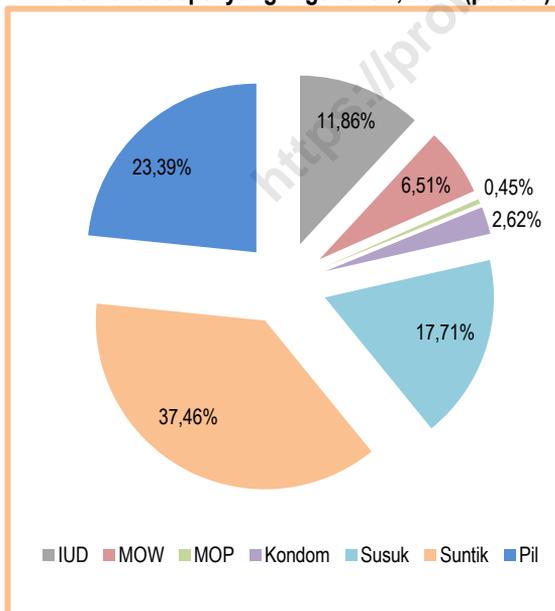
3. PENDUDUK

Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Di Kota Probolinggo, 2015-2019 (orang)



Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB

Peserta KB Aktif dan Alat Kontrasepsi yang Digunakan, 2019 (persen)



Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB

Piramida penduduk Kota Probolinggo memperlihatkan adanya perubahan arah perkembangan penduduk, yaitu pada kelompok penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih rendah dari kelompok diatasnya (5-9 tahun). Hal ini menggambarkan bahwa dalam periode lima tahun terakhir jumlah kelahiran lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Ditinjau dari jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Probolinggo, pada tahun 2019 terjadi peningkatan dari 39.986 PUS (2018) menjadi 44.915 PUS (2019), sementara itu peserta KB aktif juga bertambah dari 32.695 (2018) menjadi 34.798 PUS (2019) atau bertambah 2.103 PUS.

Metode KB apa yang digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) pada suatu daerah akan bermanfaat dalam penajaman sasaran kebijakan pengendalian kelahiran. Pada tahun 2019, sebanyak 37,46 persen akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi suntikan. Sedangkan yang menggunakan tablet (pil) dan susuk mencapai 23,39 persen dan 17,71 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta KB memakai alat/cara KB modern jangka pendek yang sangat tergantung pada ketersediaan dan juga pada kedisiplinan penggunaannya. Sementara itu, pemakaian alat kontrasepsi pria yaitu kondom dan sterilisasi pria (vasektomi/MOP) amat rendah masing-masing 2,62 persen (kondom) dan tidak mencapai 1persen (MOP). Fenomena ini menggambarkan bahwa dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi, perempuan lebih dominan dibanding laki-laki .

4. KETENAGAKERJAAN

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Dari hasil survei angkatan kerja nasional 2019, penduduk usia kerja (usia 15+ tahun) di Kota Probolinggo bertambah sebanyak 2 ribu jiwa lebih, yaitu dari 178 ribu jiwa (2018) menjadi 180 ribu jiwa. Pada tahun 2019, sekitar 63,85 persen dari seluruh penduduk usia kerja merupakan tenaga kerja aktif dalam kegiatan ekonomi dan disebut dengan angkatan kerja. Adapun sisanya sebanyak 36,15 persen termasuk bukan angkatan kerja.

Jumlah angkatan kerja tahun 2019 turun dari 115.740 orang (2018) menjadi 115.208 orang, disisi lain terjadi peningkatan bukan angkatan kerja sebanyak 4,13 persen atau 2.590 orang. Dari total angkatan kerja tersebut, sekitar 95,59 persennya atau 110.125 orang adalah penduduk yang bekerja. Dibandingkan tahun lalu, jumlah penduduk yang bekerja berkurang sebanyak 1.402 orang. Menurunnya jumlah penduduk yang bekerja berbanding lurus dengan tingkat kesempatan kerja (TKK) yang ada. Pada tahun 2019, TKK di Kota Probolinggo turun dari 96,36 persen (2018) menjadi 95,59 persen.

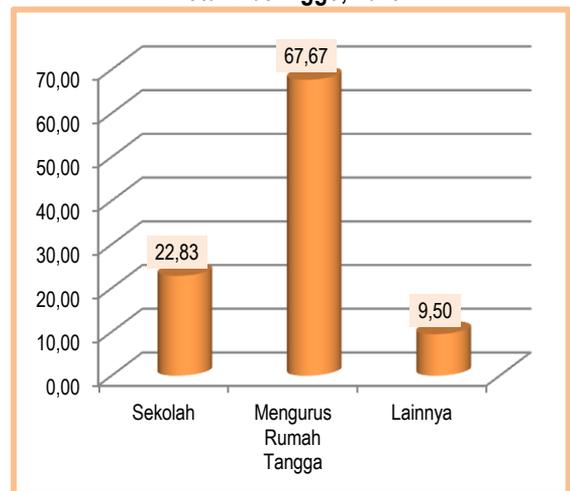
Dari sisi bukan angkatan kerja, terjadi penambahan jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, jumlahnya mencapai 44.138 orang atau 67,67 persen. Bukan angkatan kerja yang sedang bersekolah mencapai 22,83 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Probolinggo, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Penduduk Usia 15+ (jiwa)	171.876	171.876	176.194	178.377	180.435
Angkatan Kerja (jiwa)	109.336	109.336	118.848	115.740	115.208
Bukan angkatan Kerja (jiwa)	62.540	62.540	57.346	62.637	65.227
Bekerja (jiwa)	104.953	104.953	114.782	111.527	110.125
Pengangguran (jiwa)	4.383	4.383	4.066	4.213	5.083
TPAK (persen)	63,61	63,61	67,45	64,89	64,00
TPT (persen)	4,01	4,01	3,42	3,64	4,41
TKK (persen)	95,99	95,99	96,58	96,36	95,59
UMK (000Rp)	1.438	1.603	1.735	1.886	2.318

Sumber: BPS, Sakernas 2015-2019

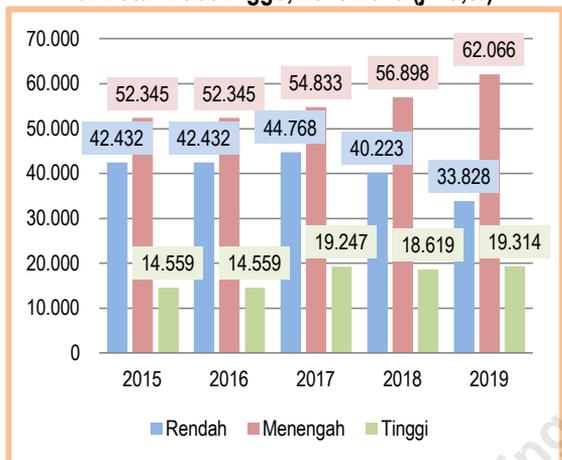
Persentase Bukan Angkatan Kerja Kota Prbolinggo, 2019



Sumber: BPS, Sakernas 2019

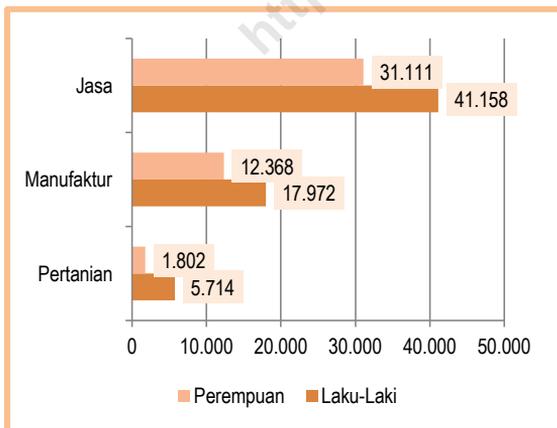
4. KETENAGAKERJAAN

Penduduk 15 th keatas yang bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Probolinggo, 2015-2019 (jiwa,%)



Sumber : BPS, Sakemas 2015-2019

Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kota Probolinggo 2019 (persen)



Sumber : BPS, Sakemas 2019

Pendidikan sering dikaitkan dengan modal manusia. Jika tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tinggi, maka dia mempunyai modal manusia yang tinggi. Tingkat pendidikan juga merupakan tolak ukur mutu tenaga kerja. Tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu pendidikan rendah dengan kategori pendidikan SD kebawah, pendidikan menengah SLTP-SLTA dan pendidikan tinggi (terdidik) diatas SLTA.

Pada tahun 2019, penduduk yang bekerja di Kota Probolinggo didominasi oleh lulusan SLTP-SLTA dengan persentase mencapai 53,87 persen. Dibanding tahun sebelumnya persentasenya meningkat. Sementara itu, yang berpendidikan rendah (SD kebawah) mengalami penurunan mencapai 29,36 persen, sedangkan yang berpendidikan tinggi sebesar 16,76 persen.

Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada tahun 2019, dari 115.208 jiwa penduduk Kota Probolinggo yang bekerja, paling banyak bekerja di sektor Jasa yaitu 72.269 jiwa (65,62 persen) dengan laki-laki mendominasi yaitu 41.158 jiwa sedangkan perempuan 31.111 jiwa, disusul sektor Manufaktur sebesar 30.340 jiwa (27,55 persen). Sektor pertanian mampu menyerap 7.516 jiwa (6,82 persen). Jumlah pekerja laki-laki lebih banyak di bandingkan perempuan di setiap sektor.

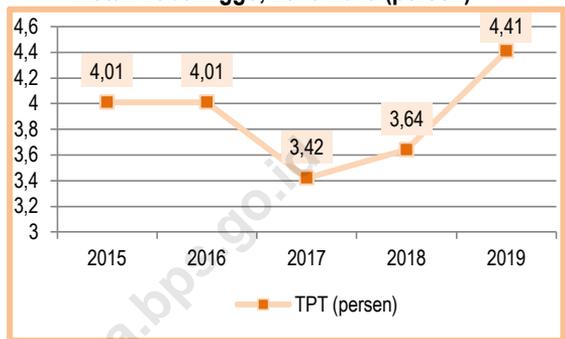
4. KETENAGAKERJAAN

Salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan adalah isu pengangguran. Pengangguran dari sisi ekonomi merupakan produk dari ketidakmampuan pasar dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya akan menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi saja melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial (BPS,2007).

Dalam selang waktu 2015-2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, angka TPT turun dari 4,01 persen (2015 dan 2016) menjadi 3,42. Meningkat kembali hingga 4,41 persen (2019). Pada tahun 2019, jumlah pengangguran di Kota Probolinggo mencapai 5.083 jiwa atau 4,41 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 3,64 persen (2018).

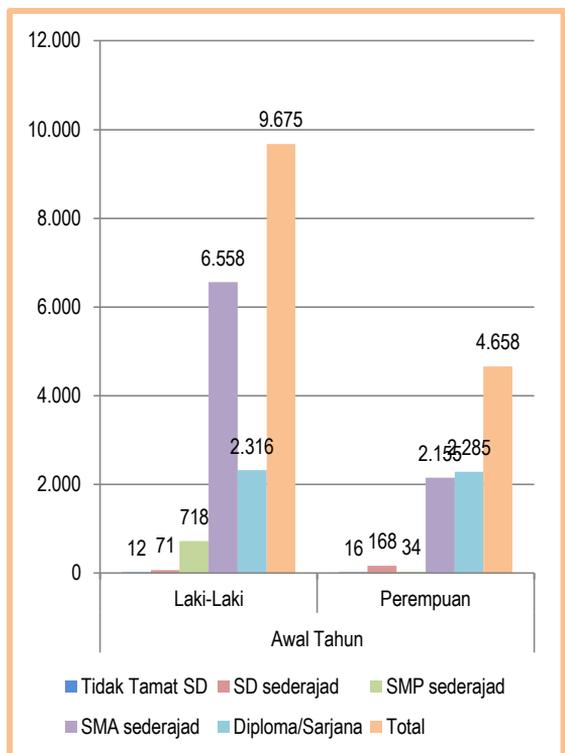
Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, mereka yang terdaftar mencari kerja pada awal tahun mayoritas berpendidikan menengah yaitu lulusan SMA mencapai 60,79 persen dengan rincian lulusan laki-laki sebanyak 67,78 persen dan perempuan 46,26 persen. Masih ada sekitar 32,10 persen pencari kerja dengan pendidikan tinggi (diploma/universitas) belum terserap di lapangan kerja manapun (menganggur). Sedangkan yang berpendidikan rendah yaitu SD kebawah sekitar 1,86 persen. Mereka mempunyai posisi tawar yang lemah, dimana lapangan kerja yang bisa menampung mereka sangat terbatas.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Probolinggo, 2015-2019 (persen)



Sumber: BPS, Sakernas 2015-2019

Pencari Kerja Terdaftar Awal Tahun Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Probolinggo, 2019



Sumber: BPS, Sakernas 2019

5. PENDIDIKAN

Fasilitas Pendidikan di Kota Probolinggo, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Murid					
SD	23.746	24.298	25.492	24.009	24.224
SLTP	13.321	13.485	13.441	13.398	13.475
SLTA	13.418	13.884	14.627	14.737	15.148
Jumlah Guru					
SD	1.566	1.489	1.481	1.316	1.393
SLTP	972	1.066	915	880	912
SLTA	1.276	1.289	1.071	966	985
Jumlah Sekolah					
SD	141	137	131	111	112
SLTP	42	44	44	46	47
SLTA	41	43	47	45	45
Rasio Murid-Guru					
SD	15,16	16,32	17,21	18,24	17,39
SLTP	13,70	12,65	14,69	15,23	14,78
SLTA	10,52	10,77	13,66	15,26	15,38
Rasio Murid-Sekolah					
SD	168,41	177,36	194,60	216,30	216,29
SLTP	317,17	306,48	305,48	291,26	286,70
SLTA	327,27	322,88	311,21	327,49	336,62

Sumber : Dinas Pendidikan & Kementerian Agama

Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Probolinggo, 2019

Jenis Kelamin	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	SD sederajat	SMP sederajat	SMA ke atas	tidak sekolah lagi
laki-laki	0,78	34,30	19,26	16,63	29,03
perempuan	0,14	30,72	17,15	23,40	28,58
total	0,47	32,55	18,23	19,94	28,81

Sumber : Susenas 2019

Rasio Murid Guru merupakan salah satu indikator pendidikan yaitu perbandingan jumlah murid yang dididik oleh satu orang guru. Pada tahun 2019 rasio murid guru SD/MI sebesar 17,39 artinya seorang guru SD/MI di Kota Probolinggo mengajar 17 murid SD. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin kecil. Untuk jenjang pendidikan SMP rata-rata seorang guru mengajar 15 murid begitu juga untuk jenjang pendidikan SLTA beban seorang guru mengajar 15 murid. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi masih sangat sulit.

Rasio murid-sekolah menunjukkan perbandingan jumlah murid dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain, angka ini menggambarkan jumlah rata-rata murid yang menjadi beban di setiap sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar rasio murid-sekolah yang dimiliki yang artinya makin banyak jumlah murid yang menjadi beban sekolah. Rasio murid-sekolah SD di Kota Probolinggo 216,29, artinya bahwa tiap SD di Kota Probolinggo rata-rata menampung 216 siswa, sedangkan tingkat SMP dan SMA masing-masing menampung 287 siswa SMP dan 337 siswa SMA.

Persentase penduduk usia 7-24 tahun yang masih aktif bersekolah adalah 70,72 persen dan didominasi pada jenjang SD sederajat. Namun masih banyak penduduk usia sekolah yang belum menyentuh bangku sekolah yaitu sebesar 0,47 persen dan yang sudah tidak sekolah lagi mencapai 28,81.

5. PENDIDIKAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah adalah angka buta huruf. Mengingat buta huruf selalu diidentikkan dengan keterbelakangan juga ketidakberdayaan yang umumnya menjadi ciri masyarakat marginal. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2015-2019, persentase penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015, penduduk usia 15 tahun keatas yang buta huruf sebesar 7,09 persen dan pada tahun 2019 penduduk yang masih buta huruf sekitar 3,92 persen.

Pada tahun 2019, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Probolinggo mencapai 8,69 tahun, artinya penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Probolinggo bersekolah hingga tingkat SLTP kelas III semester II bulan pertama atau delapan tahun enam bulan. Dalam jangka waktu 5 tahun, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Probolinggo meningkat 23 bulan.

Hingga tahun 2019, program pendidikan 9 tahun belum dapat dituntaskan.

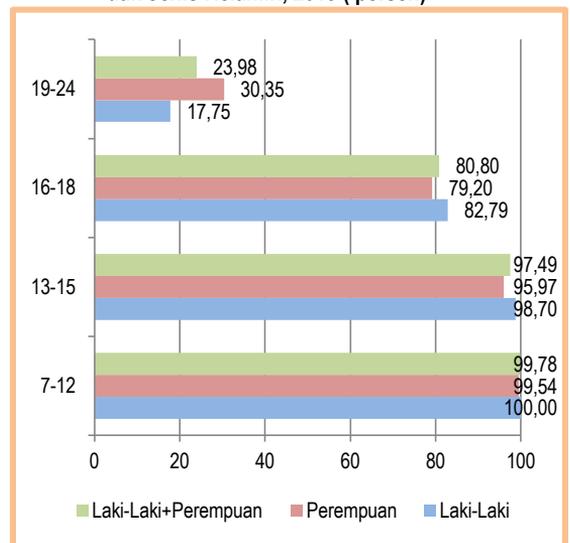
Pada tahun 2019, angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 7-12 tahun (usia SD) 99,78 persen. Artinya penduduk usia 7-12 tahun hampir semuanya sedang bersekolah. APS usia 13-15 tahun (Usia SMP) mencapai 97,49 persen, lebih tinggi dibanding tahun lalu. Sedangkan APS untuk usia 16-18 tahun dan 19-24 tahun masing-masing sebesar 80,80 persen dan 23,98 persen.

Indikator Pendidikan Kota Probolinggo, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Angka Buta Huruf 15 th ke atas	% 7,09	7,35	7,37	4,82	3,92
Rata-rata lama sekolah	th 8,46	8,47	8,48	8,49	8,69
Angka partisipasi sekolah					
7-12	% 100	100	100	100	99,78
13-15	% 98,01	95,77	97,78	94,73	97,49
16-18	% 82,78	80,34	78,58	88,44	80,80
19-24	% 23,55	30,71	22,88	35,61	23,98

Sumber : BPS, Susenas 2015-2019

Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2019

Angka partisipasi sekolah adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah dengan seluruh penduduk menurut kelompok usia yang sama.

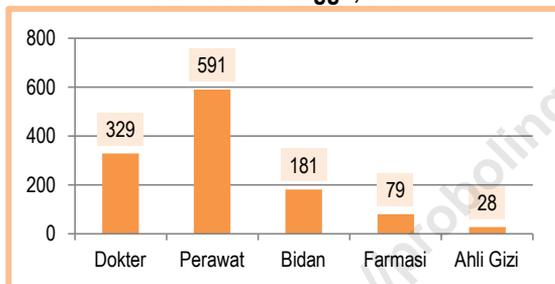
6. KESEHATAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Probolinggo, 2018-2019

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2018	2019
RS Umum	2	2
RS Bersalin	2	2
Puskesmas	6	6
Klinik/Balai Kesehatan	21	21
Posyandu	218	218

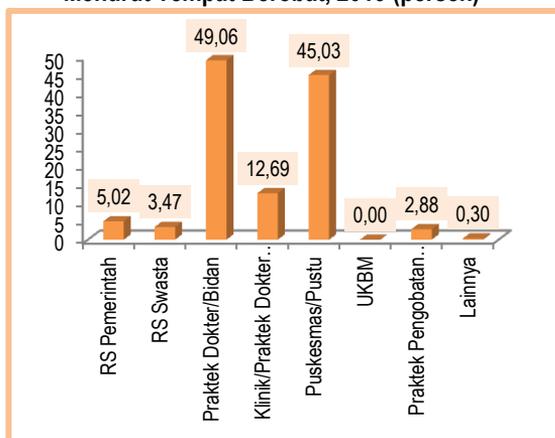
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

Jumlah Tenaga Kesehatan Medis di Kota Probolinggo, 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

Persentase Penduduk Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat, 2019 (persen)



Sumber : Susenas, 2019

Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo dalam dua tahun terakhir tidak terjadi penambahan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Probolinggo tahun 2019, jumlah tenaga kesehatan terbanyak adalah Perawat sejumlah 591 orang, Bidan sebanyak 181 orang. Dokter di Kota Probolinggo baru tersedia 329 orang, sedangkan farmasi dan ahli gizi masing-masing 79 dan 28 orang. Semua jenis tenaga kesehatan medis pada tahun 2019 meningkat dibanding tahun 2018. Peningkatan tersebut menandakan bahwa semakin baiknya fasilitas kesehatan di tunjang oleh tenaga kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan hasil susenas 2019, sekitar 19,00 persen penduduk Kota Probolinggo mempunyai keluhan kesehatan (referensi survei dalam sebulan yang lalu). Penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan terbanyak di praktek dokter/bidan yaitu 49,06 persen, diikuti puskesmas/pustu 45,03 persen. Kedua tempat ini banyak dikunjungi masyarakat saat memiliki keluhan kesehatan dikarenakan mudah dijangkau baik dari segi jarak maupun biaya, fasilitas kesehatan ini tersedia di setiap kecamatan. Tempat rujukan selanjutnya adalah Klinik/Praktik dokter bersama, RS Pemerintah dan RS swasta yaitu 12,69 persen, 5,02 persen, 3,47 persen. Sedangkan fasilitas lain seperti UKBM, Praktik Pengobatan Tradisional, dan lainnya tidak mencapai 3 persen. Artinya masyarakat sudah sadar pentingnya kesehatan dan cara penanggulangan yang tepat secara medis.

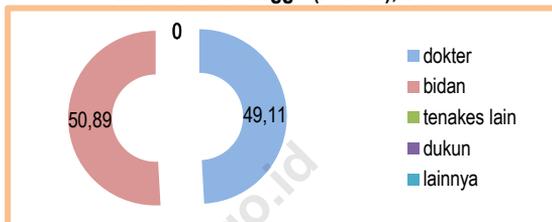
6. KESEHATAN

Pelayanan proses persalinan adalah salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan proses persalinan sangat tergantung pada petugas atau tenaga penolongnya. Penolong persalinan harusnya dilakukan oleh tenaga medis atau orang yang sudah dibekali pengetahuan dan kemampuan persalinan secara memadai. Proses persalinan perempuan pernah kawin usia 15-49 Tahun di Kota Probolinggo yang melahirkan anak lahir hidup terakhir sudah mencapai 100 persen ditangani oleh tenaga medis/kesehatan dengan rincian ditangani oleh dokter sebesar 49,11 persen dan oleh bidan sebesar 50,89 persen.

Kesehatan dan keselamatan Ibu dan anak sudah diperhatikan sejak anak masih berada dalam kandungan hingga proses melahirkan. Di Kota Probolinggo sudah cukup baik dalam hal tersebut, terlihat dari persentase tempat melahirkan yang aman. 45,63 persen WPK melahirkan di RS Pemerintah /swasta, 28,18 persen di rumah bersalin/klinik, 8,99 persen di puskesmas/pustu dan 17,20 persen di praktek tenaga kesehatan. Artinya semua ibu menyadari pentingnya melahirkan di tempat dan ditangani oleh tenaga medis.

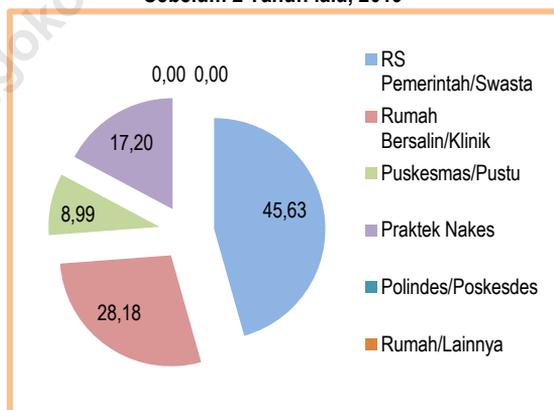
Persentase bayi lahir dengan berat badan rendah di Kota Probolinggo tahun 2019 sejumlah 16,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ibu dan anak yang perlu mendapat perhatian khusus agar kasusnya tidak terulang lagi.

Penolong Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Kota Probolinggo (Persen), 2019



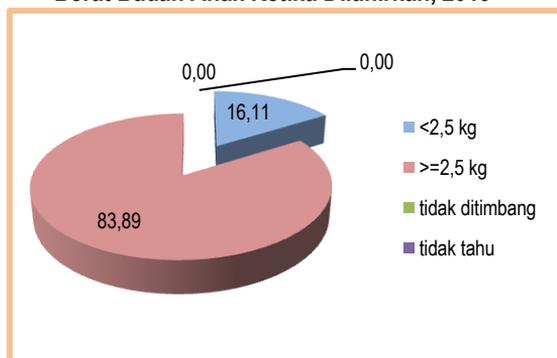
Sumber : BPS, Susenas 2015-2019

Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun menurut Tempat Melahirkan Terakhir Sebelum 2 Tahun lalu, 2019



Sumber : BPS, Susenas 2019

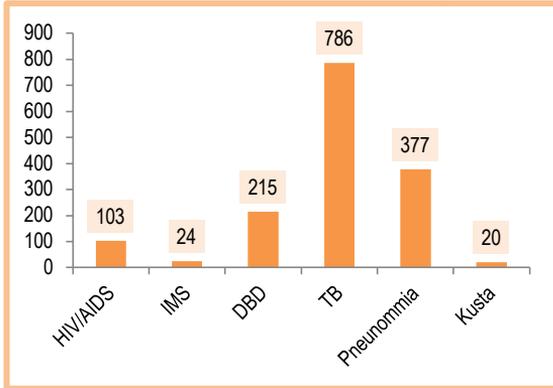
Persentase Anak Lahir Hidup Terakhir menurut Berat Badan Anak Ketika Dilahirkan, 2019



Sumber : BPS, Susenas 2019

6. KESEHATAN

Jumlah Kasus Kesehatan di Kota Probolinggo, 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan, 2019

Jenis Kelamin	Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan
Laki-Laki	52,59
Perempuan	50,54
Laki-Laki+Perempuan	51,56
BPJS PBI	28,89
BPJS Non PBI	37,83

Sumber : BPS, Susenas 2019

Pengguna BPJS Kesehatan 2019 PBI di Kota Probolinggo menurun dari tahun 2018. Dari 30,53 persen menjadi 28,89 persen, sedangkan non PBI dari 22,57 persen menjadi 37,83 persen.

Mengingat aspek kesehatan sangatlah penting untuk diperhatikan, maka analisis kasus kesehatan yang muncul merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana suatu daerah sehat atau tidak untuk ditinggali, aman atau tidak, dan apakah yang perlu diperbaiki. Pada 2019, kasus kesehatan yang muncul dari beberapa penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 103 kasus dari 76 kasus pada 2018, IMS meningkat menjadi 24 kasus dari 15 kasus pada tahun sebelumnya. Begitu juga dengan DBD meningkat dari 31 kasus menjadi 215 kasus, TB meningkat dari 692 menjadi 786 kasus.

Dengan adanya kasus yang terjadi, maka pemerintah memberikan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dan juga rawat inap. Diharapkan dengan adanya jaminan kesehatan tersebut, maka semakin banyak masyarakat yang memahami tentang pentingnya kesehatan dan pemanfaatannya.

Melihat upaya pemerintah dibidang kesehatan yaitu pemberian jaminan kesehatan bagi masyarakat, namun baru setengah dari penduduk probolinggo memanfaatkannya ketika berobat jalan, hanya 51,56 persen masyarakat saja.

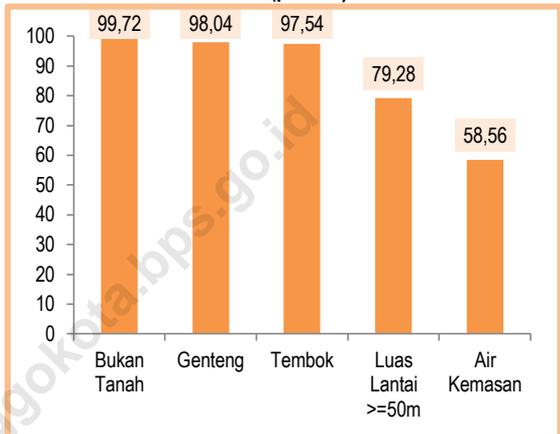
7. PERUMAHAN

Masalah perumahan termasuk lingkungannya merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Fungsi dari rumah adalah sebagai tempat berlindung secara fisik dan merupakan tempat kediaman untuk memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak. Sesuai fungsinya sebagai tempat tinggal, selayaknya sebuah rumah memiliki bentuk fisik dan fasilitas yang memadai. Yang pada akhirnya rumah bisa memberikan fasilitas dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Bagian-bagian penting dari rumah yang harus ada adalah lantai, dinding, serta atap. Dapat dikatakan rumah layak huni apabila kondisi dari bagian-bagian tersebut berkualitas baik. Dari hasil Susenas 2019, sekitar 79,28 persen rumah tangga di Kota Probolinggo menempati rumah dengan luas minimal 50 meter persegi. Sementara itu masih ada sekitar 0,89 persen rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai <20 meter persegi. 99,72 persen rumah tangga di Kota Probolinggo menempati rumah dengan jenis lantai terluas bukan tanah; sekitar 97,54 persen dengan dinding terluas tembok dan 98,04 persen dengan atap terluas genteng dan beton.

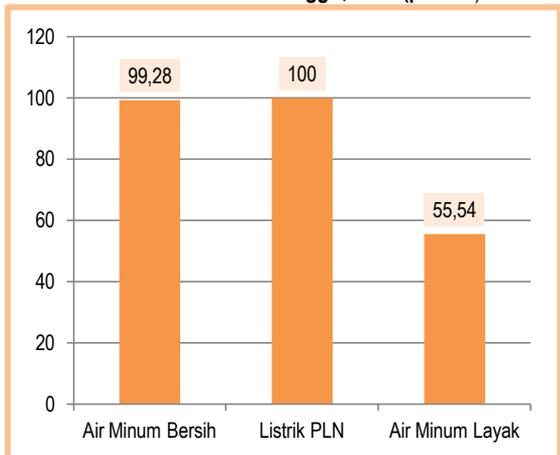
Pada tahun 2019 rumah tangga di Kota Probolinggo seluruhnya sudah bisa menikmati fasilitas penerangan dengan sumber energi listrik PLN. 90 persen lebih menikmati air minum bersih, namun masih 55,54 persen yang mengkonsumsi air minum layak.

Rumah Tangga di Kota Probolinggo Menurut Kualitas Bangunan Tempat Tinggal, 2019 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2019

Rumah Tangga menurut Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum di Kota Probolinggo, 2019 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2019

Menjamurnya usaha penjualan air isi ulang di Kota Probolinggo, berdampak pada peningkatan penggunaan air kemasan.

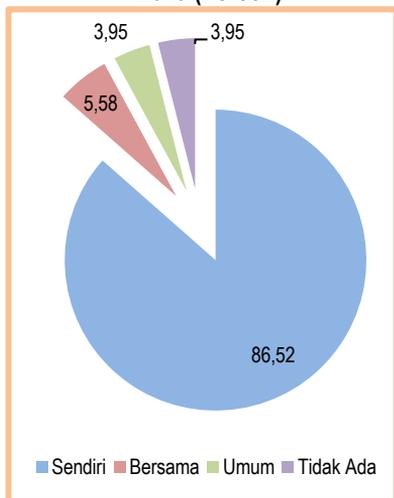
7. PERUMAHAN

Fasilitas Sanitasi Rumah tangga Di Kota Probolinggo, 2015-2019 (persen)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Air Kemasan	41,24	42,72	45,74	49,44	58,56
Leding	11,22	9,24	14,67	11,26	10,02
Pompa	46,54	45,96	39,35	38,91	31,41
Sumur Terlindung	0,7	2,09	0,24	0,39	0
Sumur Tidak Terlindung	0	0	0	0	0
Jarak Sumber Air Minum Ke Penampungan Tinja					
<=10	31,01	43,03	43,51	38,13	43,94
>10	66,68	56,45	52,61	56,73	55,54
Tidak Tahu	2,83	0,52	3,88	5,14	0,52
Fasilitas Tempat Buang Air Besar					
Sendiri	73,85	75,09	78,87	80,71	86,52
Bersama	13,1	9,91	9,63	8,51	5,58
Umum	2,74	4,46	4,7	3,89	3,95
Tidak Ada	10,31	10,54	6,79	6,89	3,95

Sumber : BPS, Susenas 2015- 2019

Rumah Tangga di Kota Probolinggo Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2019 (Persen)



Sumber : BPS, Susenas 2019

Penggunaan air kemasan dan leding sebagai sumber air minum oleh rumah tangga di Kota Probolinggo pada tahun 2019 mencapai 68,58 persen. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari sumur pompa dan sumur terlindung mencapai 31,41 persen. Rumah tangga dengan sumber air minum berasal dari sumur pompa/sumur terlindung tersebut, jarak sumber air minum ke tempat penampungan tinja ≤ 10 m mencapai 43,94 persen, sementara yang berjarak >10 meter 55,54 persen.

Air minum bersih adalah air minum yang bersumber dari air kemasan bermerek, air isi ulang, air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung, khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung harus memiliki jarak ≥ 10 m dari penampungan akhir tinja terdekat.

Rumah tangga di Kota Probolinggo yang menggunakan jamban sendiri pada tahun 2019 sekitar 86,52 persen. Sebanyak 5,58 persen menggunakan jamban bersama. Fasilitas jamban umum yang dipergunakan sekitar 3,95 persen rumah tangga dan rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas jamban sebanyak 3,95 persen.

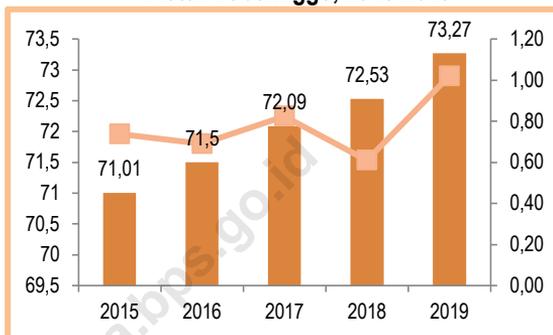
8. PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia dapat juga diartikan sebagai pembangunan kemampuan manusia yang difokuskan melalui tiga pilar. Tiga pilar tersebut yaitu perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan dan kemampuan daya beli. Keberhasilan pembangunan tersebut dapat dilihat dari perkembangan angka pembangunan manusia. Angka ini lebih dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Besaran angka indeks ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai hasil dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah.

Angka IPM Kota Probolinggo dalam periode 2015-2019 terjadi peningkatan dari 71,01 (2015) menjadi 73,27 (2019). IPM Kota Probolinggo tumbuh diatas 0,7 persen per-tahun. Pertumbuhan pembangunan manusia di Kota Probolinggo tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,02 persen. Menurut status pembangunan manusia, IPM Kota Probolinggo meningkat dari kelompok IPM sedang (60 -70) menjadi tinggi dicapai setelah tahun 2013.

IPM Kota Probolinggo se Jawa Timur tahun 2019 berada pada peringkat 13. Peringkat pertama dicapai Kota Surabaya dengan IPM 82,22. Status pembangunan Kota Surabaya tahun 2019 masuk dalam kategori sangat tinggi. Pertumbuhan IPM 2019 tertinggi kedua dicapai oleh Kota Malang sebesar 81,32.

Perkembangan IPM Kota Probolinggo, 2015-2019



Sumber : BPS, IPM 2019

Peringkat IPM se Karisidenan Malang

Kabupaten/Kota	IPM 2018	IPM 2019	Pertumbuhan IPM 2019 (Persen)	Peringkat IPM (Jatim) 2019
Kota Malang	80,89	81,32	0,53	2
Kota Pasuruan	74,78	75,25	0,63	10
Kota Batu	75,04	75,88	1,12	9
Kota Probolinggo	72,53	73,27	1,02	13
Kabupaten Malang	69,4	70,35	1,37	24
Kabupaten Pasuruan	67,41	68,29	1,31	28
Kabupaten Probolinggo	64,85	65,6	1,16	35
Kabupaten Lumajang	64,83	65,33	0,77	36
Jawa Timur	70,77	71,5	1,03	

Sumber : BPS, IPM 2018-2019

IPM Kota Probolinggo tahun 2019 sebesar 73,27 masuk dalam kategori tinggi

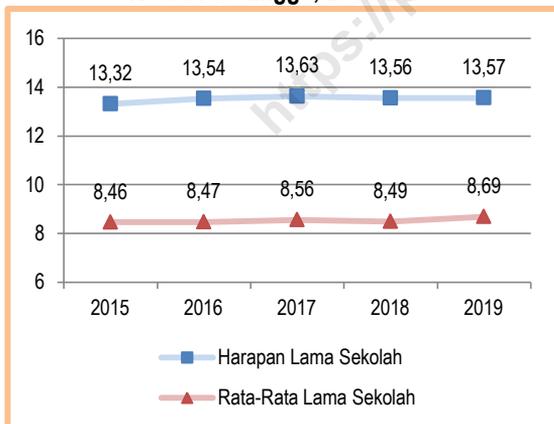
8. PEMBANGUNAN MANUSIA

Indikator Pembangunan Manusia Kota Probolinggo, 2015-2019

Indikator	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
IPM		71,01	71,5	72,09	72,53	73,27
Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,32	13,54	13,63	13,56	13,57
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,46	8,47	8,56	8,49	8,69
Angka Harapan Hidup	Tahun	69,72	69,79	69,85	70,00	70,19
Pengeluaran Perkapita Pertahun	Ribu (Rp)	10,56	10,79	11,39	11,79	12,28
Peringkat IPM se Jawa Timur		12	12	13	13	13

Sumber : BPS, IPM 2015-2019

Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kota Probolinggo, 2015-2019



Sumber : BPS, IPM 2015-2019

Angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan lamanya usia seseorang sejak dia lahir. AHH kota Probolinggo tahun 2015 mencapai 69,72 tahun selama empat tahun meningkat menjadi 70,19 tahun (2019). Ada peningkatan umur selama 0,47 tahun dalam jangka waktu empat tahun tersebut.

Angka Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah yang diharapkan akan ditempuh oleh seorang anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Pada tahun 2019 mencapai 13,57 tahun. Sedangkan rata-rata lama sekolah di tahun tersebut mencapai 8,69 tahun. Artinya realisasi lama sekolah di kota Probolinggo belum sesuai harapan. Masih sekitar 5 tahun selisih antara harapan dan realisasi lama sekolah.

Pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan penduduk Kota Probolinggo meningkat dari 10.560 ribu rupiah (2015) menjadi 12.280 ribu rupiah (2019).

Dari ketiga indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran, maka muncullah angka indeks pembangunan manusia yaitu 73,27 yang masuk pada kategori tinggi. Namun tiga tahun terakhir peringkat IPM Kota Probolinggo menurun dari peringkat 12 menjadi peringkat 13. Artinya perkembangan Kota Probolinggo disalip oleh kabupaten/ kota lain yang lebih pesat.

9. PERTANIAN

Pola tanam yang dilakukan petani di Kota Probolinggo menyesuaikan kondisi geografi dan iklim Kota Probolinggo yang cenderung kering. Pada tahun 2019 luas panen komoditas unggulan di Kota Probolinggo banyak mengalami penurunan hanya padi dan bawang merah mengalami peningkatan. Tanaman padi meningkat dari 1.227,00 ha (2018) menjadi 1.402,28 ha (2019). Dari luas panen tersebut, menghasilkan 5.940,00 ton (2018) meningkat menjadi 7.165,20 ton (2019). Sedangkan bawang merah, dari 448,00 ha (2018) menjadi 510,00 ha (2019), dengan produksi yang juga meningkat 42.389,00 ton (2018) menjadi 45.561,00 ton (2019).

Sedangkan kunyit, dengan luas panen 126,00 m² (2018) menjadi 105,00 m² (2019) masing-masing tahun berproduksi 106,00 kg (2018) dan 87,00 kg (2019). Dari jenis buah-buahan, mangga merupakan produk unggulan yang juga menjadi icon Kota Probolinggo. Pada 2018 produksi mangga mencapai 25.765.00 ton meningkat pada 2019 menjadi 27.457.00 ton. Untuk tanaman perkebunan, yaitu tebu luas panen 2018 mencapai 24,14 ha turun menjadi 21,55 ha pada 2019 dengan produksi yang menurun drastis dari 2.172,01 ton (2018) menjadi 697,00 ton (2019).

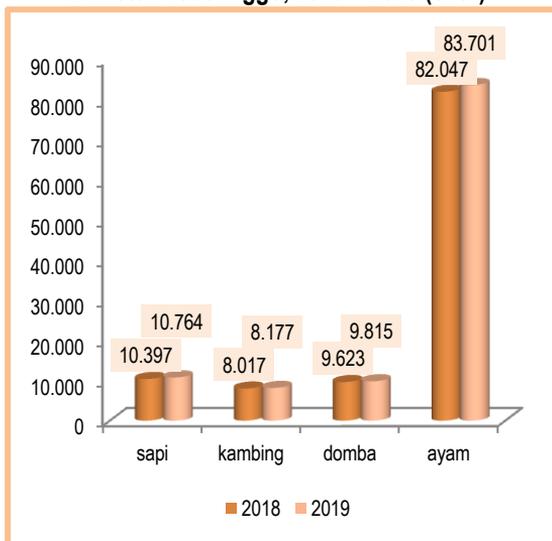
Populasi hewan ternak kota Probolinggo meningkat dari tahun 2018 ke 2019. Peningkatan tertinggi terjadi pada hewan ayam dari 82.047 ekor (2018) menjadi 83.701 ekor (2019).

Statistik Tanaman Bahan Makanan Kota Probolinggo, 2018-2019

Uraian	2018	2019
Padi		
Luas Panen (ha)	1.227,00	1.402,28
Produksi (ton)	5.940,00	7.165,20
Bawang Merah		
Luas Panen (ha)	448,00	510,00
Produksi (ton)	42.389,00	45.561,00
Kunyit		
Luas Panen (m ²)	126,00	105,00
Produksi (kg)	106,00	87,00
Mangga		
Produksi (ton)	25.765,00	27.457,00
Tebu		
Luas Panen (ha)	24,14	21,55
Produksi (ton)	2.172,01	697,00

Sumber : Dinas Pertanian Kota Probolinggo

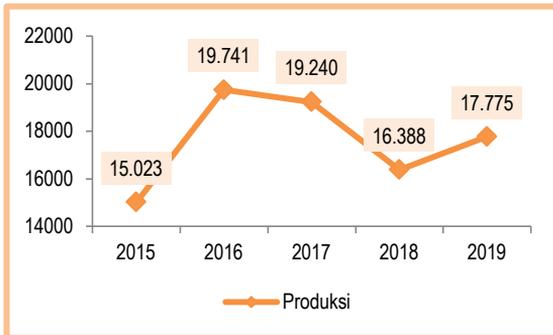
Populasi hewan ternak Di Kota Probolinggo, 2018 – 2019 (ekor)



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Probolinggo

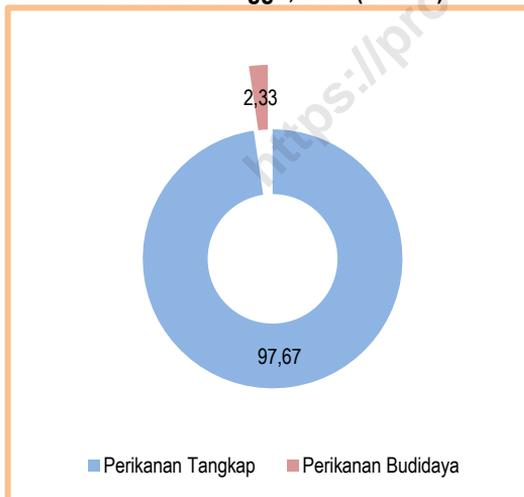
9. PERTANIAN

Produksi Perikanan Laut Kota Probolinggo, 2015-2019 (ton)



Sumber: Dinas Perikanan Kota Probolinggo

Produksi Perikanan Kota Probolinggo, 2019 (Persen)



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan

Kota Probolinggo merupakan penghasil perikanan laut yang memberikan kontribusi cukup besar dalam produksi perikanan laut di Jawa Timur. Bahkan tujuh tahun yang lalu (tahun 2010), kontribusi produksi perikanan laut Kota Probolinggo di Jawa Timur mencapai 13 persen lebih dengan jumlah produksi 36.088 ton. Akan tetapi dalam lima tahun terakhir kontribusinya semakin menurun.

Pada tahun 2019, ikan hasil tangkapan laut mencapai 17.775 ton yang didominasi oleh jenis ikan kerapu yang mencapai 505,80 ton. Dibanding 2018, produksi perikanan laut meningkat 8,46 persen.

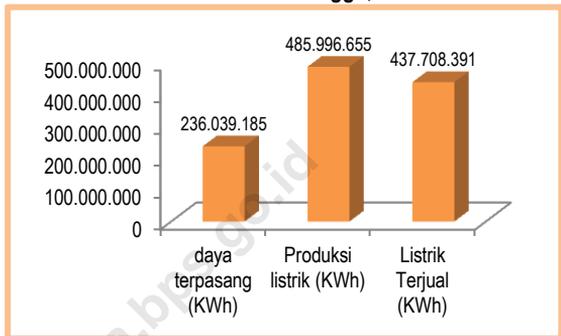
Produksi perikanan di Kota Probolinggo tahun 2019 sebesar 18.206,37 ton yang berasal dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang meliputi budidaya tambak dan kolam. Produksi perikanan budidaya menunjukkan penurunan bila dibanding tahun lalu. Kontribusi perikanan budidaya dari 2,53 persen pada tahun 2018 menjadi 2,32 persen di tahun 2019. Pada tahun 2019, produksi perikanan budidaya tambak sebesar 180,35 ton dan budidaya kolam sebesar 243,42 ton. Sedangkan perikanan tangkap yang mencapai lebih dari 97 persen meliputi perikanan tangkap laut sebesar 17.775 ton dan perikanan tangkap sungai sebesar 7,6 ton.

10. ENERGI

Ketersediaan listrik yang mencukupi sebagai sumber energi dan penerangan bagi sektor industri/usaha maupun rumah tangga mempunyai peranan yang sangat vital. Berdasarkan data PT. PLN (persero) Area Pelayanan Pasuruan UPJ Probolinggo, daya terpasang pada tahun 2019 sebesar 236.039.185 Kwh dengan jumlah pelanggan listrik 196.242 pelanggan. Untuk jumlah produksinya pada 2019 sebesar 485.996.655 KWh dengan jumlah listrik terjual sebanyak 437.708.391 KWh.

Volume air yang disalurkan pada tahun 2019 dari PDAM Kota Probolinggo adalah sebesar 4.967.914 m³. Jumlah pelanggan tahun 2019 tercatat 19.938 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 19.303 pelanggan. Dari banyaknya pelanggan tersebut, perusahaan ini mampu memberikan nilai Rp17.359.833.500,00 pada 2019.

Daya Terpasang dan Jumlah Pelanggan Kota Probolinggo, 2019



Sumber : PT. PLN (persero) Area Pelayanan Pasuruan UPJ Probolinggo

Konsumsi Air Bersih di Kota Probolinggo, 2019 (persen)

PDAM Kota Probolinggo	Jumlah
Jumlah Pelanggan	19.938
Volume Air Disalurkan (m ³)	4.967.914
Nilai (Rp)	17.359.833.500

Sumber : PDAM Kota Probolinggo

11. INDUSTRI

Jumlah Industri Besar Sedang berdasarkan Kecamatan di Kota Probolinggo, 2017-2019

Kecamatan	2017	2.018	2019
Kademangan	19	18	18
Kedopok	5	5	5
Wonoasih	7	5	5
Mayangan	12	11	11
Kanigaran	14	13	13
Kota Probolinggo	57	52	52

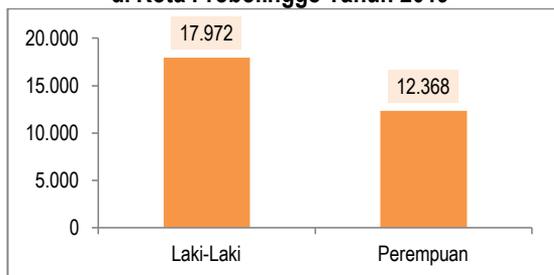
Sumber : BPS Kota Probolinggo

Jumlah Penduduk 15 tahun ke Atas dengan Status Bekerja Seminggu yang lalu pada Sektor Manufaktur Beserta rata-rata Upah/Gaji pada Sektor Formal dan Informal Kota Probolinggo Tahun 2019

Bekerja di sektor Manufaktur	30.340
Upah/gaji	
Sektor Formal	2.189.838
Sektor Informal	1.687.889

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Jumlah Penduduk 15 tahun ke Atas dengan Status Bekerja Seminggu yang lalu pada Sektor Manufaktur Menurut Jenis Kelamin di Kota Probolinggo Tahun 2019



Sumber : BPS Kota Probolinggo

Tahun 2019 menurut data industri di Kota Probolinggo jumlah perusahaan Industri Besar Sedang sebanyak 52 perusahaan. Jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 57 perusahaan. Dari 52 perusahaan yang ada, semuanya tersebar di lima kecamatan. Kecamatan dengan jumlah IBS terbanyak adalah Kademangan dengan 18 perusahaan, lalu Kanigaran dengan 13 perusahaan, dan Mayangan 11 perusahaan. Dua kecamatan lainnya yaitu Kedopok dan Wonoasih masing-masing hanya memiliki 5 perusahaan IBS pada 2019.

Jika dilihat lebih luas, tahun 2019 sebanyak 30.340 penduduk usia 15 tahun ke atas berstatus bekerja selama seminggu yang lalu pada sektor manufaktur di Kota Probolinggo. Dengan rata-rata upah/gaji pada sektor formal sebesar Rp2.189.838,00 sedangkan untuk sektor informal jauh lebih rendah, yaitu Rp1.687.889,00.

Dikaji lebih mendalam lagi, menurut jenis kelaminnya, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor manufaktur lebih didominasi oleh laki-laki, yaitu sebanyak 17.972 orang (sekitar 16,32 persen dari penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja) sedangkan perempuan hanya 12.368 orang saja (sekitar 11,23 persen dari penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja).

12. HOTEL DAN PARIWISATA

Pencapaian target pendapatan asli daerah sangat ditentukan dari keberlangsungan ekonomi yang melibatkan banyak para pelaku ekonomi termasuk didalamnya pelaku usaha di sektor jasa akomodasi. Jumlah akomodasi di Kota Probolinggo pada tahun 2019 sebanyak 28 buah dengan klasifikasi 2 hotel berbintang, 26 hotel/hostel/rumah singgah. Dibanding tiga tahun sebelumnya, terdapat tambahan 9 hotel yang baru mulai beroperasi pada tahun 2016. Seluruh sarana akomodasi tersebut berlokasi di 4 kecamatan yaitu kecamatan Kademangan 8 buah, kecamatan Kedopok 1 buah, kecamatan Mayangan 14 buah dan kecamatan Kanigaran 5 buah. Dengan jumlah kamar secara keseluruhan sebanyak 864 buah. Dibandingkan 2015 terjadi kenaikan jumlah tempat tidur sebanyak 403 buah.

Pemanfaatan hutan bakau sebagai destinasi wisata di Kota Probolinggo mampu menarik pengunjung sebanyak 93.824 pada tahun 2019 yaitu di Bee Jay Bakau Resort (BJBR). Selain BJBR, Pelabuhan Pendaratan Pantai juga menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi, selama 2019 dikunjungi sebanyak 800.882 wisatawan lokal. Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL) menjadi alternatif lain untuk berwisata di Kota Probolinggo. Jumlah pengunjungnya mencapai 89.949 pengunjung.

Fasilitas Akomodasi di Kota Probolinggo, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Akomodasi	19	22	27	27	28
Jumlah Kamar	579	675	794	794	864
Jumlah Tempat Tidur	942	1.147	1.305	1.305	1.345
Jumlah Tamu Hotel	84.696	84.335	84.451	108.608	111.336
WNI	82.824	81.348	75.056	99.322	103.700
WNA	1.872	2.987	9.395	9.276	7.636

Sumber : BPS Kota Probolinggo, Dispubudpar Kota Probolinggo

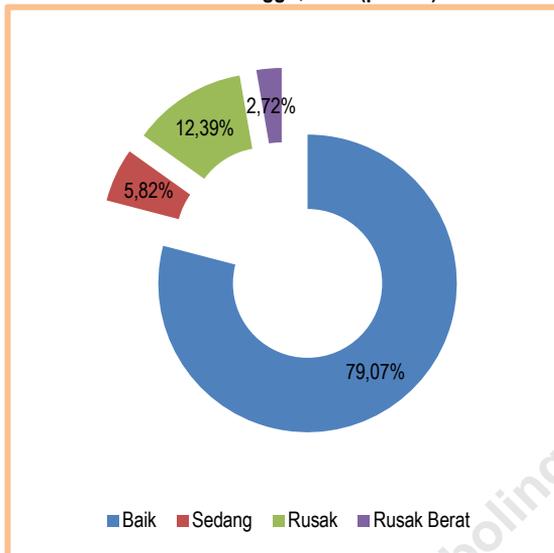
Obyek Wisata dan Jumlah Pengunjung di Kota Probolinggo, 2019

Nama Objek Wisata	Alamat	Jumlah Pengunjung
Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL)	Jl. Basuki Rahmad No. 62	89.949
Museum Probolinggo	Jl. Suroyo	24.912
Pelabuhan Pendaratan Pantai	Jl. Tanjung Tembaga	800.882
Kolam Renang Banyuwangga	Jl. Hayam Wuruk	41.593
Museum Dr. Moh. Saleh	Jl. M. Saleh	3.570
Klenteng Tri Dharma	Jl. WR. Supratman	387
Gereja Merah	Jl. Suroyo	1.155
Kolam Renang Mastrip	Jl. Mastrip Kedopok	29.743
BeeJay Bakau Resort (BJBR)	Pelabuhan Perikanan Pantai	93.824

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Probolinggo

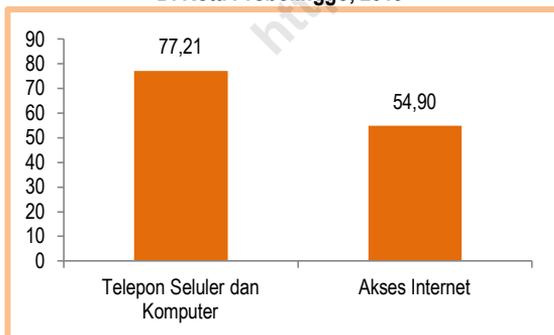
13. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

**Permukaan Jalan
di Kota Probolinggo, 2019 (persen)**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo

**Persentase Rumah tangga yang Menggunakan Komputer,
Memiliki TeleponSeluler, Akses Internet
Di Kota Probolinggo, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2019

Kondisi jalan di Kota Probolinggo sebagai sarana penunjang transportasi darat secara umum bisa dikategorikan cukup baik. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah telah membangun jalan sepanjang 199,11 km jalan kota dan 22,04 km jalan negara. Pada tahun 2019, kondisi jalan yang ada di Kota Probolinggo sepanjang 6,02 km atau 2,72 persen dalam kondisi rusak berat. Dari total panjang jalan yang ada, lebih dari 70 persen jalan tersebut dalam kondisi baik, 5 persen kondisi sedang dan 12 persen atau 27,41 Km dalam kondisi rusak.

Teknologi adalah ciptaan manusia yang mana tujuan utama diciptakannya demi untuk memudahkan atau meringankan aktivitas manusia. Jika manusia salah dalam memanfaatkan teknologi maka akan berdampak negatif dalam hasilnya, dan sebaliknya, jika manusia dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang berguna pula.

Berdasar hasil Susenas 2019, jumlah rumah tangga yang memiliki Telepon seluler/HP dan Komputer di Kota Probolinggo sebanyak 77,21 persen. Adapun jumlah rumah tangga yang mengakses/menggunakan internet di Kota Probolinggo sebanyak 54,90 persen.

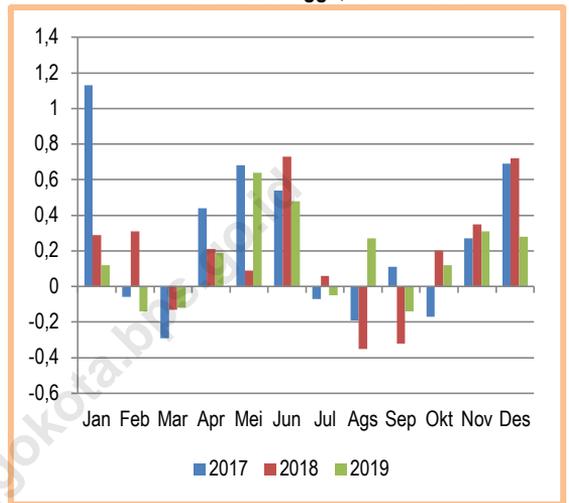
14. HARGA-HARGA

Secara kumulatif, inflasi Kota Probolinggo tahun 2019 mencapai 1,99 persen. Sedangkan inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2018 dan 2017 tercatat masing-masing sebesar 2,18 persen dan 3,18 persen. Dalam selang 2017-2019, inflasi tertinggi pada Januari 2017, sedangkan inflasi terendah Agustus 2018 yaitu sebesar -0,35 persen. Pada tahun 2019 inflasi tertinggi terjadi di bulan Mei 2019, kondisi ini didorong oleh naiknya harga kelompok bahan makanan sehingga memberikan efek berantai terhadap kenaikan harga komoditas lainnya.

Selama 2019 telah terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 129,77 pada bulan Desember 2018 menjadi 132,35 pada Desember 2019. Sepanjang 2019, Kota Probolinggo tercatat mengalami delapan kali inflasi dan empat kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei mencapai 0,64 persen. Inflasi terendah pada bulan Januari dan Oktober sebesar 0,12 persen.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya lonjakan inflasi selama 2019. Dilihat dari kelompoknya, inflasi tertinggi pada kelompok sandang sebesar 4,83 persen. Inflasi terendah pada kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,26 persen,

Inflasi Kota Probolinggo, 2017 – 2019



Sumber: BRS IHK BPS Kota Probolinggo

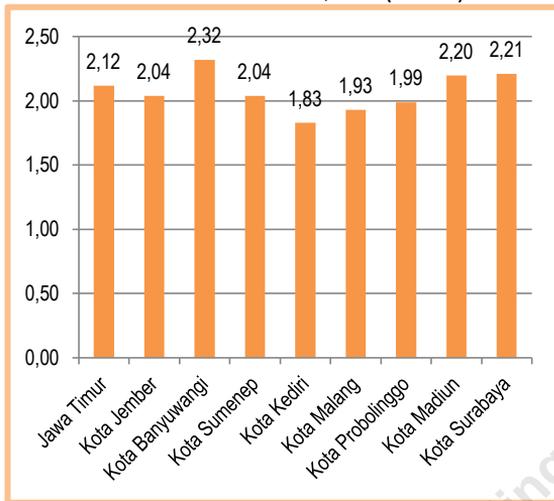
Sumbangan Inflasi Kota Probolinggo menurut Kelompok Pengeluaran, 2019

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2018	IHK Des 2019	Inflasi 2019
Umum	129,77	132,35	1,99
1. Bahan Makanan	129,46	134,31	3,75
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	129,56	131,78	1,71
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	135,43	136,49	0,78
4. Sandang	122,32	128,23	4,83
5. Kesehatan	128,81	134,62	4,51
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	127,42	127,87	0,35
7. Transport dan Komunikasi	128,97	129,30	0,26

Sumber: BRS IHK BPS Kota Probolinggo

14. HARGA-HARGA

Perbandingan Inflasi Kumulatif Kota-kota di Jawa Timur, 2019 (Persen)



Sumber : BRS IHK BPS Kota Probolinggo

IHK Kota Probolinggo Menurut Kelompok Pengeluaran, 2019 (persen)

Kelompok Pengeluaran /Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Umum
Jan	130,13	129,65	135,46	122,4	129,53	127,42	128,54	129,92
Feb	129,29	129,87	135,65	122,23	129,58	127,44	128,35	129,74
Mar	128,21	130,18	135,85	122,93	129,94	127,45	128,18	129,59
Apr	129,59	130,24	135,5	122,49	129,75	127,33	126,2	129,84
Mei	131,54	130,67	135,58	123,33	131,5	127,35	128,81	130,67
Jun	132,14	130,66	135,77	124,22	131,53	127,35	130,83	131,3
Jul	132,74	131,18	135,77	125,21	132,52	127,33	128,59	131,23
Ags	133,81	131,15	135,68	126,69	132,52	127,1	128,76	131,59
Sep	132,4	131,17	136,31	127,26	132,73	127,11	128,79	131,41
Okt	132,23	131,42	136,36	127,73	133,64	127,87	128,79	131,57
Nov	133,47	131,6	136,49	127,89	134,29	127,87	128,79	131,98
Des	134,31	131,78	136,49	128,23	134,62	127,87	129,3	132,35

Sumber : BRS IHK BPS Kota Probolinggo

Dari delapan Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang masuk dalam penghitungan inflasi nasional, pada 2019 inflasi y-o-y tertinggi terjadi di Kota Banyuwangi sebesar 2,32 persen, diikuti Kota Surabaya sebesar 2,21 persen, Kota Madiun sebesar 2,20 persen, Kota Jember dan Sumenep sebesar 2,04 persen. Kota Probolinggo, Kota Malang, Kota Kediri menjadi tiga kota dengan inflasi terendah dibawah 2 persen, masing-masing bernilai 1,99 persen, 1,93 persen, dan 1,83 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas di Kota Probolinggo pada bulan Januari 2019 terjadi sedikit kenaikan dibanding Desember 2018 dengan inflasi sebesar 1,99. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok sandang yaitu 4,83 persen. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan beberapa komoditas bahan sandang antara lain emas perhiasan, baju muslim, sepatu dan daster. Inflasi terjadi pada bulan Januari (0,12 persen), April (0,19 persen), Mei (0,64 persen), Juni (0,48 persen), Agustus (0,27 persen), Oktober (0,12 persen), November (0,31 persen), Desember (0,28 persen). Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Februari (-0,14), Maret (-0,12 persen), Juli (-0,05 persen), September (-0,14 persen).

15. PENGELUARAN PENDUDUK

Pada tahun 2019, penduduk golongan pengeluaran dibedakan menjadi 3 (tiga) kuintil pengeluaran kelompok makanan dan kelompok non makanan. Kuintil 1 (40 persen terbawah) pengeluaran makanan 403.330 rupiah dan non makanan 349.423 rupiah. Kuintil 2 (40 persen tengah) pengeluaran makanan 514.823 rupiah dan non makanan 690.841 rupiah. Kuintil 3 (20 persen teratas) pengeluaran makanan 698.161 rupiah dan non makanan 1.644.119 rupiah.

Struktur pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikasi tingkat kesejahteraan. Asumsi ini didasarkan bahwa rumah tangga dengan struktur pengeluaran pangan tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibanding rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah (Rachman, 2001).

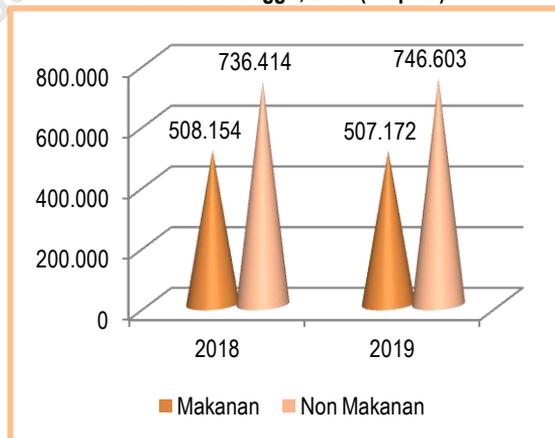
Pengeluaran/konsumsi rumah tangga dikelompokkan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan non makanan. Pada tahun 2019, rata-rata konsumsi perkapita perbulan sebesar 1.253.775 rupiah. Dibanding 2018 sebesar 1.244.568, konsumsi perkapita per bulan naik sebesar 9.207 rupiah. Struktur konsumsi penduduk pada tahun 2018-2019 menunjukkan pola yang sama, dimana konsumsi untuk non makanan persentasenya lebih besar dibanding konsumsi makanan. Jika tahun 2018, konsumsi untuk makanan mencapai 40,83 persen, maka di tahun 2019 menurun menjadi 40,45 persen.

Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita di Kota Probolinggo, 2019(Persen)

Kuintil Pengeluaran	Kelompok Makanan	Kelompok Non Makanan	Total Pengeluaran
40 persen terbawah	403.330	349.423	752.753
40 persen tengah	514.823	690.841	1.205.664
20 persen teratas	698.161	1.644.119	2.342.280
Rata-Rata Kota Probolinggo	538.771	894.794	1.433.566

Sumber : BPS, Susenas 2019

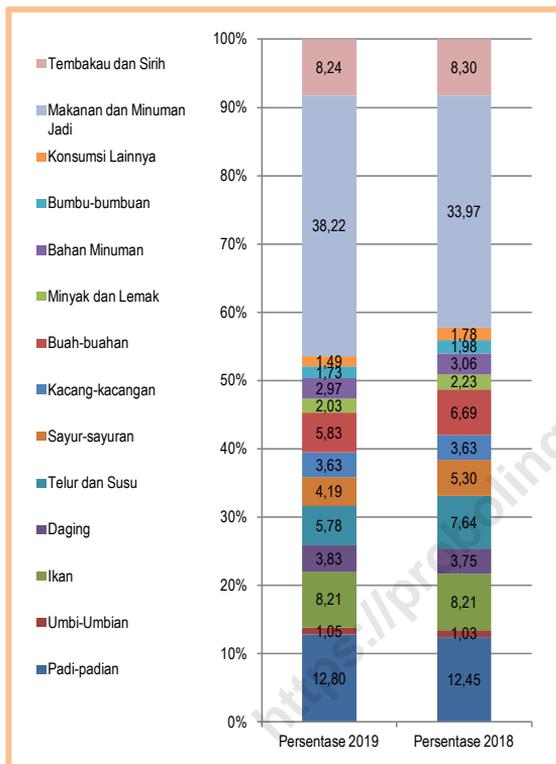
Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Di Kota Probolinggo, 2019 (Rupiah)



Sumber : BPS, Susenas 2018, 2019

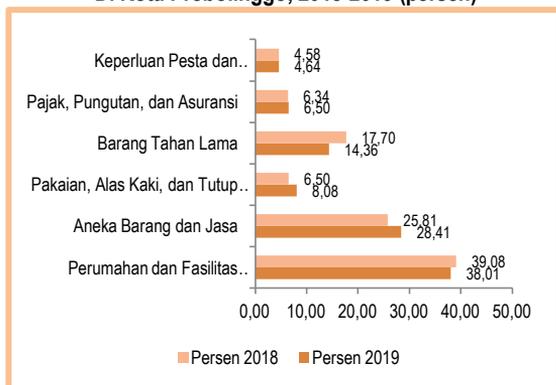
15. PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran Perkapita Makanan Perkomoditi di Kota Probolinggo, 2019 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2018, 2019

Pengeluaran Non Makanan Di Kota Probolinggo, 2018-2019 (persen)



Sumber : BPS, Susenas 2018,2019

Pengeluaran makanan dibagi menjadi 14 kelompok komoditas. Tahun 2019, persentase pengeluaran perkapita untuk makanan tertinggi pada komoditas makanan dan minuman jadi mencapai 38,22 persen, meningkat 4,25 persen dari tahun sebelumnya. Peringkat kedua pada komoditas padi-padian yaitu 12,80 persen, dari yang sebelumnya 12,45 persen atau meningkat sebesar 0,35 persen.

Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok makanan dan minuman jadi yaitu 4,25 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada kelompok telur dan susu yaitu 1,86 persen. Untuk peningkatan terkecil terjadi pada kelompok kacang-kacangan yaitu 0,01 persen, sedangkan penurunan terkecil pada kelompok ikan 0,01 persen.

Struktur pengeluaran perkapita sebulan menurut kelompok non makanan, tertinggi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga yaitu 38,01 persen menurun dari 2018 yaitu 39,08 persen. Sedangkan yang terendah ada pada kelompok keperluan pesta dan upacara/ kenduri yaitu dari 4,58 persen pada 2018 menjadi 4,64 persen pada 2019. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok Barang tahan lama yaitu 3,34 persen dari tahun sebelumnya 17,70 persen menjadi 14,26 persen pada 2019.

16. PENDAPATAN REGIONAL

Dalam kurun waktu 2017-2019 perkembangan perekonomian Kota Probolinggo menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2017, PDRB ADHB Kota Probolinggo mencapai 9.660 milyar rupiah. Pada tahun 2019 nilainya mencapai 11.350 milyar rupiah dengan laju pertumbuhan 5,94 persen. Rata-rata pertahun terjadi kenaikan PDRB ADHB sebesar 820 milyar rupiah.

Sektor ekonomi tersier mendominasi struktur ekonomi Kota Probolinggo dalam 3 tahun terakhir (2017-2019). Sifat sektor ini sangat terbuka dalam menampung angkatan kerja baru yang baru memasuki dunia kerja yang tidak terserap di sektor formal ataupun limpahan dari sektor lainnya (sekunder dan primer) yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Akhirnya sektor tersier menjadi tumpuan akhir untuk mencari nafkah. Peranan sektor tersier terus meningkat dari 71,73 persen (2017) menjadi 73,17 persen (2019). Sektor ekonomi primer mengalami penurunan dari 6,58 persen (2017) menjadi 5,99 persen (2019). Sedangkan peran sektor ekonomi sekunder juga mengalami penurunan dari 21,69 persen (2017) menjadi 20,84 persen (2019).

Perubahan tahun dasar dari 2000 menjadi 2010 yang mengadopsi SNA2008, pengklasifikasian Lapangan usaha menjadi 17 kategori.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Probolinggo, 2017-2019 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	635.562,6	659.674,6	679.869,7
B Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0
C Industri Pengolahan	1.469.934,2	1.596.901,8	1.659.260,9
D Pengadaan Listrik dan Gas	11.487,8	12.329,5	13.140,6
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	21.026,6	22.120,2	22.752,6
F Konstruksi	592.639,0	640.544,8	669.867,5
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.461.111,5	2.725.397,5	2.969.081,5
H Transportasi dan Pergudangan	1.305.844,3	1.427.318,9	1.595.518,6
I Penyediaan akomodari dan Makan Minum	376.706,2	410.797,9	446.634,6
J Informasi dan Komunikasi	481.050,3	514.809,9	563.272,6
K Jasa Keuangan dan Asuransi	646.377,7	699.834,7	742.650,6
L Real Estat	286.057,2	317.946,1	347.494,0
M,N Jasa Perusahaan	60.888,4	67.991,7	74.552,7
O Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	469.281,8	520.170,4	577.124,4
P Jasa Pendidikan	448.183,8	479.226,1	524.864,5
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84.092,9	90.727,6	100.090,6
R,S, TU Jasa Lainnya	309.790,9	336.650,4	364.033,4
	9.660.035,2	10.522.442,0	11.350.208,8

Sumber : PDRB Kota Probolinggo 2017-2019

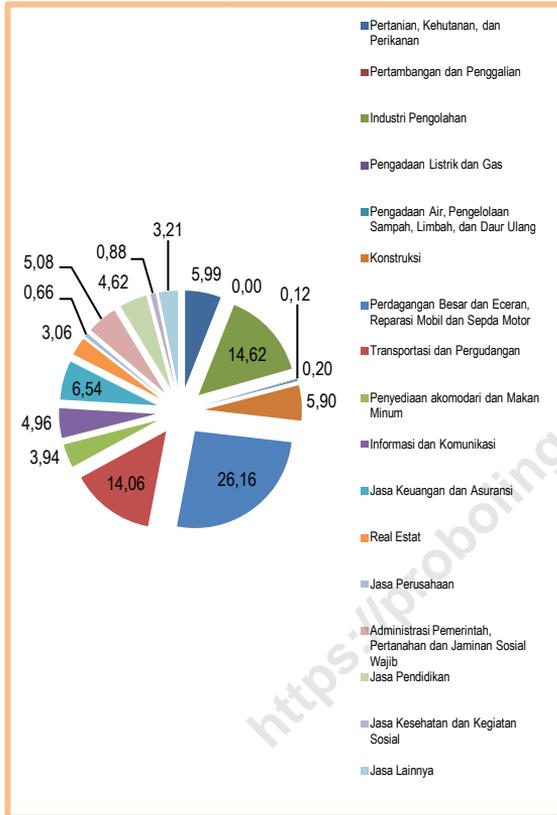
Struktur Perekonomian Kota Probolinggo, 2017-2019(Persen)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,58	6,27	5,99
B Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00
C Industri Pengolahan	15,22	15,18	14,62
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	0,21	0,20
F Konstruksi	6,13	6,09	5,90
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,48	25,90	26,16
H Transportasi dan Pergudangan	13,52	13,56	14,06
I Penyediaan akomodari dan Makan Minum	3,90	3,90	3,94
J Informasi dan Komunikasi	4,98	4,89	4,96
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6,69	6,65	6,54
L Real Estat	2,96	3,02	3,06
M,N Jasa Perusahaan	0,63	0,65	0,66
O Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,86	4,94	5,08
P Jasa Pendidikan	4,63	4,55	4,62
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,86	0,88
R,S, T,U Jasa Lainnya	3,21	3,20	3,21
	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kota Probolinggo 2017-2019

16. PENDAPATAN REGIONAL

Distribusi Persentase PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha, 2019 (persen)



Sumber : PDRB Kota Probolinggo 2019

Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo, 2015-2019 (persen)



Sumber : PDRB Kota Probolinggo 2015-2019

Struktur ekonomi Kota Probolinggo dapat dilihat dari peranan masing-masing Kategori Lapangan Usaha terhadap PDRB total. Perekonomian Kota Probolinggo dalam tiga tahun terakhir ditopang oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor; Lapangan Usaha Industri pengolahan dan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan. Pada tahun 2019 peranan ketiga kategori lapangan usaha tersebut masing-masing sebesar 26,16 persen; 14,62 persen dan 14,06 persen. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan sumbangan sebesar 5,99 persen; lapangan usaha Konstruksi sebesar 5,90 persen; dan lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 6,54 persen. Sementara peranan lapangan usaha yang lain kontribusinya di bawah 5,5 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Probolinggo yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan 2010, selama periode 2015-2019 berturut-turut sebesar 5,86 persen (2015); 5,88 persen (2016 dan 2017); dan pada tahun 2018 dan 2019 mencapai 5,94 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,94 persen sedikit lebih cepat dibanding 2015 yang tumbuh 5,86 persen. Pertumbuhan positif pada tahun 2019 terjadi pada semua Lapangan Usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan pergudangan sebesar 9,38 persen.

17. PERBANDINGAN REGIONAL

Pembangunan makro di wilayah eks karisidenan Malang menunjukkan variasi khususnya variabel makro ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi (PE) dan pengangguran terbuka (TPT). Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Pada tahun 2019, PE Kota Batu sebesar 6,52 persen menempatkannya menjadi wilayah yang memiliki PE tertinggi diantara wilayah eks Karisidenan Malang.

Tingkat pengangguran terbuka Kota Batu terendah diantara TPT di wilayah eks Keresidenan Malang yaitu 2,48 persen (2019). TPT terendah kedua adalah Kabupaten Lumajang sebesar 2,84 persen. Sementara itu TPT tertinggi Se Eks Karisidenan Malang dicapai oleh Kota Malang sebesar 6,04 persen (2019).

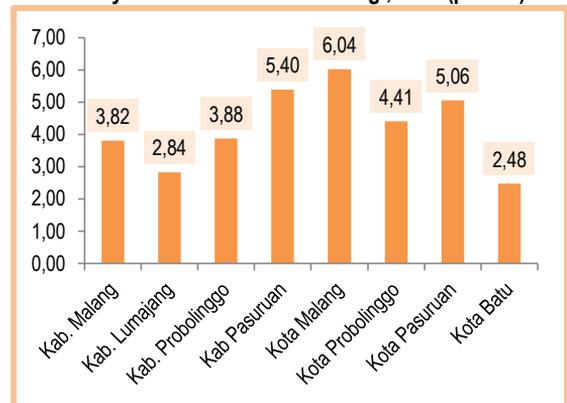
Perbandingan variabel makro ekonomi lainnya yaitu PDRB ADHB Per Kapita. Ukuran ini sebagai indikasi tingkat kesejahteraan penduduk dengan asumsi mengabaikan transfer masuk dan keluar di suatu wilayah. Kedelapan daerah Se Eks Karisidenan Malang menunjukkan variasi yang beragam khususnya berdasarkan tipe wilayah (kabupaten dan kota). PDRB ADHB Perkapita untuk wilayah kabupaten cenderung homogen dan heterogen pada wilayah kota. PDRB ADHB Per Kapita tertinggi di capai Kabupaten Pasuruan dan yang terendah adalah Kabupaten Probolinggo.

**Indikator Sosial Ekonomi
di Wilayah Eks Karisidenan Malang, 2019**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	PDRB ADHB Perkapita (Juta Rupiah)
Kab. Malang	5,50	39,8128
Kab. Lumajang	4,77	31,3614
Kab. Probolinggo	4,56	29,1144
Kab Pasuruan	5,83	89,6645
Kota Malang	5,73	83,5795
Kota Probolinggo	5,94	47,8508
Kota Pasuruan	5,56	41,3607
Kota Batu	6,52	81,5715

Sumber : PDRB masing-masing Kab/Kota, 2019

**Tingkat Pengangguran Terbuka
di Wilayah Eks Karisidenan Malang , 2019 (persen)**



Sumber : BPS, Sakernas 2019



LAMPIRAN

Lampiran 1. Komposisi Anggota DPRD Kota Probolinggo Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin Periode 2014-2019 (Jiwa)

Partai Politik (1)	Anggota DPRD II		
	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
1. PDIP	6	0	6
2. GOLKAR	2	0	2
3. PKBs	3	2	5
4. NASIONAL DEMOKRAT	2	1	3
5. GERINDRA	6	0	6
6. PPP	3	0	3
7. DEMOKRAT	1	1	2
8. PKS	3	0	3
JUMLAH	26	4	30

Sumber: KPUD Kota Probolinggo

Lampiran 2. PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2019 (Juta Rupiah)

Kategori	Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	550.781,76	594.998,64	635.562,60	659.674,65	679.869,67
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	1.269.479,81	1.364.620,17	1.469.934,15	1.596.901,83	1.659.260,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.067,97	9.832,57	11.487,78	12.329,45	13.140,56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18.036,52	19.434,30	21.026,58	22.120,17	22.752,65
F	Konstruksi	481.159,47	541.539,10	592.638,97	640.544,76	669.867,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.995.689,40	2.254.297,61	2.461.111,50	2.725.397,52	2.969.081,52
H	Transportasi dan Pergudangan	1.081.576,15	1.169.753,16	1.305.844,34	1.427.318,95	1.595.518,64
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	295.490,38	338.892,01	376.706,18	410.797,92	446.634,57
J	Informasi dan Komunikasi	398.538,40	440.916,01	481.050,31	514.809,94	563.272,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	539.094,26	601.370,33	646.377,68	699.834,69	742.650,64
L	Real Estat	243.997,00	266.702,22	286.057,16	317.946,08	347.494,05
M,N	Jasa Perusahaan	51.150,28	55.682,94	60.888,43	67.991,69	74.552,70
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	402.911,29	440.047,84	469.281,75	520.170,44	577.124,44
P	Jasa Pendidikan	392.399,19	420.325,83	448.183,84	479.226,07	524.864,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	71.079,48	77.154,06	84.092,92	90.727,65	100.090,63
R,S,T,U	Jasa Lainnya	271.652,59	292.546,19	309.790,86	336.650,37	364.033,41
PDRB		8.072.103,96	8.888.112,97	9.660.035,06	10.522.442,18	11.350.208,93

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

Lampiran 3. PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)

Kategori	Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	425.323,60	443.796,13	455.966,89	451.980,72	455.264,98
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	1.105.873,91	1.141.326,76	1.202.832,18	1.274.089,37	1.290.722,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.054,95	8.347,73	8.652,40	8.941,42	9.398,20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	15.788,81	16.513,99	17.591,70	18.351,06	19.175,93
F	Konstruksi	400.900,29	426.797,11	461.008,62	494.665,56	529.837,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.602.241,06	1.710.435,04	1.825.584,75	1.945.884,93	2.080.983,35
H	Transportasi dan Pergudangan	899.346,65	959.822,56	1.027.953,74	1.103.005,74	1.206.477,21
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	215.552,58	234.347,11	254.924,10	274.999,43	295.522,57
J	Informasi dan Komunikasi	388.243,05	417.865,01	448.355,98	479.632,36	518.570,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	399.467,06	427.174,08	441.967,37	464.765,57	489.461,26
L	Real Estat	204.321,54	216.887,61	227.658,89	242.186,41	258.414,44
M,N	Jasa Perusahaan	42.472,37	44.698,42	47.401,25	50.858,57	54.585,29
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	322.738,02	338.439,70	349.937,79	364.732,84	380.258,45
P	Jasa Pendidikan	310.861,08	329.264,05	344.394,18	363.396,81	392.459,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	58.439,20	62.102,95	65.551,23	70.619,99	76.415,53
R,S,T,U	Jasa Lainnya	229.130,58	240.472,54	250.834,47	263.705,90	281.990,98
PDRB		6.628.754,75	7.018.290,81	7.430.615,53	7.871.816,68	8.339.537,60

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000, Tahun 2015-2019 (persen)

Kategori	Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,52	4,34	2,74	-0,87	0,73
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	5,51	3,21	5,39	5,92	1,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,2	3,63	3,65	3,34	5,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,45	4,59	6,53	4,32	4,49
F	Konstruksi	3,83	6,46	8,02	7,3	7,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,46	6,75	6,73	6,59	6,94
H	Transportasi dan Pergudangan	6,79	6,72	7,1	7,3	9,38
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	9,08	8,72	8,78	7,88	7,46
J	Informasi dan Komunikasi	7,26	7,63	7,3	6,98	8,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,1	6,94	3,46	5,16	5,31
L	Real Estat	5,92	6,15	4,97	6,38	6,7
M,N	Jasa Perusahaan	6,12	5,24	6,05	7,29	7,33
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,55	4,87	3,4	4,23	4,26
P	Jasa Pendidikan	5,48	5,92	4,6	5,52	8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,76	6,27	5,55	7,73	8,21
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,85	4,95	4,31	5,13	6,93
PDRB		5,86	5,88	5,88	5,94	5,94

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

Lampiran 5. Peranan PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2015-2019 (persen)

Kategori	Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,82	6,69	6,58	6,27	5,99
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	15,73	15,35	15,22	15,18	14,62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	0,22	0,22	0,21	0,2
F	Konstruksi	5,96	6,09	6,13	6,09	5,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24,72	25,36	25,48	25,9	26,16
H	Transportasi dan Pergudangan	13,4	13,16	13,52	13,56	14,06
I	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	3,66	3,81	3,9	3,9	3,94
J	Informasi dan Komunikasi	4,94	4,96	4,98	4,89	4,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,68	6,77	6,69	6,65	6,54
L	Real Estat	3,02	3	2,96	3,02	3,06
M,N	Jasa Perusahaan	0,63	0,63	0,63	0,65	0,66
O	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,99	4,95	4,86	4,94	5,08
P	Jasa Pendidikan	4,86	4,73	4,64	4,55	4,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,88	0,87	0,87	0,86	0,88
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,37	3,29	3,21	3,2	3,21
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

Lampiran 6 Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya Provinsi Jawa Timur

Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Indeks Kesehatan				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Pacitan	0,79	0,79	0,79	0,79	0,80
Ponorogo	0,80	0,80	0,80	0,81	0,81
Trenggalek	0,81	0,82	0,82	0,82	0,82
Tulungagung	0,82	0,82	0,82	0,83	0,83
Blitar	0,81	0,81	0,82	0,82	0,82
Kediri	0,80	0,80	0,80	0,81	0,81
Malang	0,80	0,80	0,80	0,80	0,81
Lumajang	0,76	0,76	0,76	0,76	0,77
Jember	0,74	0,74	0,75	0,75	0,75
Banyuwangi	0,77	0,77	0,77	0,77	0,78
Bondowoso	0,70	0,71	0,71	0,71	0,72
Situbondo	0,74	0,74	0,75	0,75	0,75
Probolinggo	0,71	0,71	0,71	0,72	0,72
Pasuruan	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77
Sidoarjo	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
Mojokerto	0,80	0,80	0,80	0,80	0,81
Jombang	0,79	0,80	0,80	0,80	0,80
Nganjuk	0,78	0,79	0,79	0,79	0,79
Madiun	0,77	0,78	0,78	0,78	0,79
Magetan	0,80	0,80	0,80	0,80	0,81
Ngawi	0,79	0,79	0,80	0,80	0,80
Bojonegoro	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Tuban	0,78	0,78	0,78	0,78	0,79
Lamongan	0,79	0,80	0,80	0,80	0,80
Gresik	0,80	0,81	0,81	0,81	0,81
Bangkalan	0,76	0,77	0,77	0,77	0,77
Sampang	0,73	0,73	0,73	0,74	0,74
Pamekasan	0,72	0,72	0,72	0,73	0,73
Sumenep	0,78	0,78	0,78	0,78	0,79
Kota Kediri	0,82	0,83	0,83	0,83	0,83
Kota Blitar	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82
Kota Malang	0,81	0,81	0,81	0,81	0,82
Kota Probolinggo	0,76	0,77	0,77	0,77	0,77
Kota Pasuruan	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
Kota Mojokerto	0,81	0,81	0,81	0,82	0,82
Kota Madiun	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
Kota Surabaya	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
Kota Batu	0,80	0,80	0,80	0,81	0,81

Bersambung

Lanjutan

Provinsi/ Kabupaten/ Kota (1)	Indeks Pendidikan				2019 (6)
	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)	(5)	
Jawa Timur	0,59	0,60	0,61	0,62	0,62
Pacitan	0,23	0,57	0,58	0,59	0,59
Ponorogo	0,60	0,61	0,61	0,62	0,62
Trenggalek	0,57	0,58	0,58	0,58	0,58
Tulungagung	0,61	0,62	0,62	0,63	0,63
Blitar	0,57	0,59	0,59	0,59	0,59
Kediri	0,58	0,60	0,61	0,61	0,62
Malang	0,56	0,57	0,59	0,60	0,61
Lumajang	0,52	0,53	0,53	0,53	0,54
Jember	0,53	0,54	0,56	0,57	0,57
Banyuwangi	0,57	0,58	0,59	0,59	0,59
Bondowoso	0,54	0,54	0,54	0,55	0,56
Situbondo	0,55	0,55	0,56	0,57	0,57
Probolinggo	0,52	0,52	0,52	0,53	0,54
Pasuruan	0,54	0,55	0,56	0,57	0,58
Sidoarjo	0,72	0,73	0,74	0,75	0,76
Mojokerto	0,60	0,60	0,62	0,62	0,63
Jombang	0,61	0,61	0,62	0,63	0,65
Nganjuk	0,60	0,60	0,60	0,61	0,61
Madiun	0,60	0,60	0,61	0,62	0,63
Magetan	0,63	0,64	0,65	0,65	0,65
Ngawi	0,56	0,57	0,57	0,58	0,59
Bojonegoro	0,56	0,56	0,57	0,57	0,58
Tuban	0,54	0,55	0,55	0,56	0,57
Lamongan	0,62	0,62	0,62	0,63	0,64
Gresik	0,66	0,68	0,68	0,68	0,69
Bangkalan	0,49	0,49	0,49	0,50	0,51
Sampang	0,43	0,44	0,45	0,47	0,49
Pamekasan	0,56	0,57	0,59	0,59	0,59
Sumenep	0,51	0,52	0,53	0,54	0,55
Kota Kediri	0,73	0,74	0,75	0,75	0,75
Kota Blitar	0,71	0,72	0,72	0,72	0,73
Kota Malang	0,76	0,77	0,77	0,77	0,77
Kota Probolinggo	0,65	0,66	0,66	0,66	0,67
Kota Pasuruan	0,68	0,68	0,68	0,68	0,68
Kota Mojokerto	0,77	0,71	0,72	0,72	0,73
Kota Madiun	0,76	0,76	0,76	0,77	0,77
Kota Surabaya	0,72	0,74	0,75	0,76	0,76
Kota Batu	0,65	0,66	0,67	0,68	0,69

Bersambung

Lanjutan

Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Indeks Pengeluaran				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	0,71	0,72	0,73	0,73	0,75
Pacitan	0,62	0,64	0,64	0,65	0,67
Ponorogo	0,66	0,67	0,67	0,68	0,70
Trenggalek	0,65	0,66	0,67	0,68	0,70
Tulungagung	0,69	0,70	0,70	0,71	0,73
Blitar	0,68	0,68	0,70	0,71	0,73
Kediri	0,70	0,71	0,71	0,73	0,73
Malang	0,66	0,67	0,68	0,70	0,71
Lumajang	0,63	0,64	0,65	0,67	0,68
Jember	0,64	0,65	0,66	0,67	0,69
Banyuwangi	0,72	0,74	0,74	0,75	0,76
Bondowoso	0,69	0,70	0,70	0,71	0,72
Situbondo	0,66	0,67	0,68	0,69	0,70
Probolinggo	0,70	0,71	0,71	0,72	0,73
Pasuruan	0,66	0,68	0,69	0,70	0,71
Sidoarjo	0,78	0,79	0,80	0,81	0,82
Mojokerto	0,75	0,75	0,76	0,77	0,78
Jombang	0,70	0,71	0,72	0,73	0,74
Nganjuk	0,73	0,74	0,75	0,75	0,76
Madiun	0,72	0,73	0,73	0,74	0,75
Magetan	0,72	0,73	0,74	0,75	0,75
Ngawi	0,72	0,73	0,73	0,74	0,74
Bojonegoro	0,67	0,68	0,69	0,70	0,71
Tuban	0,67	0,68	0,69	0,70	0,72
Lamongan	0,70	0,71	0,72	0,73	0,75
Gresik	0,75	0,76	0,77	0,78	0,79
Bangkalan	0,62	0,63	0,64	0,65	0,66
Sampang	0,63	0,64	0,65	0,65	0,66
Pamekasan	0,62	0,63	0,64	0,65	0,66
Sumenep	0,62	0,63	0,65	0,66	0,67
Kota Kediri	0,72	0,73	0,75	0,76	0,77
Kota Blitar	0,76	0,77	0,78	0,79	0,80
Kota Malang	0,83	0,84	0,84	0,85	0,86
Kota Probolinggo	0,72	0,72	0,74	0,75	0,76
Kota Pasuruan	0,76	0,76	0,77	0,78	0,79
Kota Mojokerto	0,76	0,77	0,78	0,79	0,80
Kota Madiun	0,82	0,83	0,83	0,84	0,85
Kota Surabaya	0,88	0,85	0,86	0,87	0,88
Kota Batu	0,74	0,75	0,76	0,77	0,78

Bersambung

Lanjutan

Provinsi/ Kabupaten/ Kota (1)	IPM				
	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)	2018 (5)	2019 (6)
Jawa Timur	68,95	69,74	70,27	71,04	71,50
Pacitan	64,92	65,74	66,51	67,33	68,16
Ponorogo	68,16	68,93	69,26	69,91	70,56
Trenggalek	67,25	67,78	68,10	68,71	69,46
Tulungagung	70,07	70,82	71,24	71,99	72,62
Blitar	68,13	68,88	69,33	69,93	70,57
Kediri	68,91	69,87	70,47	71,07	71,85
Malang	66,63	67,51	68,47	69,40	70,35
Lumajang	63,02	63,74	64,23	64,83	65,33
Jember	63,04	64,01	64,96	65,96	66,69
Banyuwangi	68,08	69,00	69,64	70,06	70,60
Bondowoso	63,95	64,52	64,75	65,27	66,09
Situbondo	64,53	65,08	65,68	66,42	67,09
Probolinggo	63,83	64,12	64,52	64,85	65,60
Pasuruan	65,04	65,71	66,69	67,41	68,29
Sidoarjo	77,43	78,17	78,70	79,50	80,05
Mojokerto	70,85	71,38	72,36	72,63	73,53
Jombang	69,50	70,03	70,88	71,86	72,85
Nganjuk	69,90	70,50	70,69	71,23	71,71
Madiun	69,39	69,67	70,27	71,01	71,69
Magetan	71,39	71,94	72,60	72,91	73,49
Ngawi	68,32	68,96	69,27	69,91	70,41
Bojonegoro	66,17	66,73	67,28	67,85	68,75
Tuban	65,52	66,19	66,77	67,43	68,37
Lamongan	69,84	70,34	71,11	71,97	72,57
Gresik	73,57	74,46	71,84	75,28	76,10
Bangkalan	61,49	62,06	62,30	62,87	63,79
Sampang	58,18	59,09	59,90	61,00	61,94
Pamekasan	63,10	63,98	64,93	65,41	65,94
Sumenep	62,38	63,42	64,28	65,25	66,22
Kota Kediri	75,67	76,33	77,13	77,58	78,08
Kota Blitar	76,00	76,71	77,10	77,58	78,56
Kota Malang	80,05	80,46	80,65	80,89	81,32
Kota Probolinggo	71,01	71,50	72,09	72,53	73,27
Kota Pasuruan	73,78	74,11	74,90	74,78	75,25
Kota Mojokerto	75,54	76,38	76,77	77,14	77,96
Kota Madiun	79,48	80,01	80,13	80,33	80,88
Kota Surabaya	79,47	80,38	81,07	81,74	82,22
Kota Batu	72,62	73,57	74,26	75,04	75,88

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Lampiran 7. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur, 2015-2019 (persen)

Provinsi/ Kabupaten/ Kota	TPT				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Jawa Timur	4,19	4,21	4	3,99	3,92
Pacitan	0,97		0,85	1,43	0,95
Ponorogo	3,68		3,76	3,87	3,58
Trenggalek	2,46		3,48	4,17	3,43
Tulungagung	3,95		2,27	2,61	3,36
Blitar	2,79		2,99	3,37	3,11
Kediri	5,02		3,18	4,25	3,68
Malang	4,95		4,6	3,24	3,82
Lumajang	2,6		2,91	2,55	2,81
Jember	4,77		5,16	4,09	3,8
Banyuwangi	2,55		3,07	3,67	4,08
Bondowoso	1,75		2,09	3,9	2,96
Situbondo	3,57		1,49	1,92	2,82
Probolinggo	2,51		2,89	4,15	3,88
Pasuruan	6,41		4,97	6,11	5,42
Sidoarjo	6,3		4,97	4,73	4,72
Mojokerto	4,05		5	4,27	3,68
Jombang	6,11		5,14	4,64	4,39
Nganjuk	2,1		3,23	2,64	3,22
Madiun	6,99	Data tidak tersedia	3,19	3,81	3,62
Magetan	6,05		3,8	3,92	3,08
Ngawi	3,99		5,76	3,83	3,7
Bojonegoro	5,01		3,64	4,19	3,7
Tuban	3,03		3,39	2,83	2,76
Lamongan	4,1		4,12	3,17	4
Gresik	5,67		4,54	5,82	5,54
Bangkalan	5		4,48	5,25	5,84
Sampang	2,51		2,48	2,41	2,81
Pamekasan	4,26		3,91	2,92	2,32
Sumenep	2,07		1,83	1,79	2,17
Kota Kediri	8,46		4,68	3,63	4,22
Kota Blitar	3,8		3,76	4,06	4,64
Kota Malang	7,28		7,22	6,79	6,04
Kota Probolinggo	4,01		3,42	3,64	4,41
Kota Pasuruan	5,57		4,64	4,55	5,06
Kota Mojokerto	4,88		3,61	2,45	2,65
Kota Madiun	5,1		4,26	3,85	4,01
Kota Surabaya	7,01		5,98	6,12	5,87
Kota Batu	4,29		2,26	3,12	2,48

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PROBOLINGGO***

Jalan Raya Bromo No. 32 Probolinggo 67222 Telp.
0335-421791 Email: bps3574@bps.go.id;
Homepage: <https://probolingkokota.bps.go.id>

ISSN 2407-3105



9 772407 310006